

**ANALISIS DESKRIPTIF KETERAMPILAN MEMBACA SISWA
DENGAN METODE SILABA PADA SISWA KELAS I MI MA'ARIF
NU 02 KEMBANGAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai syarat untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

**NANDA TRI LESTARI
1917405071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Nanda Tri Lestari

NIM : 1917405071

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul "**ANALISIS DESKRIPTIF KETERAMPILAN MEMBACA SISWA DENGAN METODE SILABA PADA SISWA KELAS I MI MA'ARIF NU 02 KEMBANGAN KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**"

Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, buku saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 08 September 2023

Saya yang menyatakan,


Nanda Tri Lestari
NIM. 1917405071



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

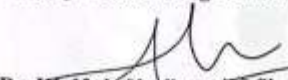
**ANALISIS DESKRIPTIF KETERAMPILAN MEMBACA SISWA DENGAN
METODE SILABA PADA SISWA KELAS I MI MA'ARIF NU 02 KEMBANGAN
KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Nanda Tri Lestari, NIM: 1917405071, Jurusan: Pendidikan Madrasah,
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari:
Senin, tanggal 16 bulan Oktober tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Purwokerto, 19 Oktober 2023

Disetujui oleh:

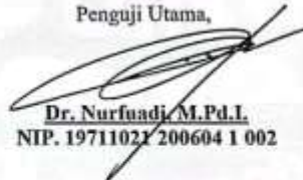
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd.
NIP. 19831110200604 2 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Novi Mulvani, M.Pd.
NIP. 199011252019032020

Penguji Utama,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Mengetahui :



Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,


Dr. Ali Muhdi, M.S.I.
NIP. 197702252008011007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqsyah Skripsi Sdr. Nanda Tri Lestari
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK Prof.
K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nanda Tri Lestari

NIM : 1917405071

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Analisis Deskriptif Keterampilan Membaca Siswa Dengan Metode Silaba Pada Siswa Kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqsyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 08 September 2023

Pembimbing,



Dr. Hj. Mada Novikasari, S.Si., M.Pd
NIP. 19831110200604 2 003

**ANALISIS DESKRIPTIF KETERAMPILAN MEMBACA SISWA
DENGAN METODE SILABA PADA SISWA KELAS I MI MA'ARIF NU 02
KEMBANGAN**

**NANDA TRI LESTARI
1917405071**

ABSTRAK

Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai setiap orang. Keterampilan membaca sangat penting dikuasai oleh peserta didik agar mampu beradaptasi dan berhasil menghadapi tantangan masa depan. Membaca dengan terampil dapat melatih keterampilan secara efektif. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di MI Ma'arif NU 02 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, peneliti menganalisis keterampilan membaca siswa kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Pada Penelitian ini rumusan masalahnya yaitu: Bagaimana keterampilan membaca pada siswa yang telah menggunakan metode silaba. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan membaca pada siswa setelah menggunakan metode silaba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan subjek penelitian ini adalah keterampilan membaca dengan metode silaba pada siswa kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah keterampilan membaca siswa di kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan setelah menggunakan metode silaba keterampilan membacanya menjadi lancar yang sebelumnya masih terbata-bata dan harus di-eja dulu.

Kata Kunci: Keterampilan, Membaca, Metode Silaba.

**DESCRIPTIVE ANALYSIS OF STUDENTS' READING SKILL USING
SILABA METHOD CLASS 1 STUDENTS OF MI MA'ARIF NU 02
KEMBANGAN**

ABSTRACT

Reading skills are basic skills that everyone must master. It is very important for students to master reading skills in order to be able to adapt and successfully face future challenges. Reading skillfully can train skills effectively. Based on the results of observations made by researcher at MI Ma'arif NU 02 Kembangan. Researcher analyze reading skill class 1 at MI Ma'arif NU 02 Kembangan. The research questions of this research is : How are the reading skill of students after using the Silaba method. Meanwhile, the purpose of this study is : To determine students' reading skills after using the silaba method. This research use qualitative research and the subject are students of 1 MI Ma'arif NU 02 Kembangan class 1. Data collection techniques in this research using observation techniques, interviews, tests, and documentation. The results of this research are that the reading skill of students in class 1 MI Ma'arif NU 02 Kembangan after using the syllabus method, their reading skill become fluent, which before they were still stuttering and had to be spelled out first.

Keywords: Skills, Reading, Silaba Method

MOTTO

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang
menciptakan!

(Q.S Al-Alaq ayat 1)¹

¹ Q.S Al-Alaq ayat 1

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilladzi bi nimatihi tatimmush shalihah.

Segala puji hanya milik Allah yang dengan segala nikmatnya, nikmat iman, nikmat islam, nikmat sehat, dan nikmat kuat sehingga selalu memberikan kemudahan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebuah perjuangan, kesabaran, semangat dan keyakinan yang besar sehingga penulis bisa sampai pada titik ini. Terlepas dari doa dan usaha penulis, begitu banyak doa, dukungan, cinta dan kasih sayang yang diberikan oleh orang-orang dikeliling penulis. Dengan itu, dari lubuk hati penulis yang paling dalam karya ini dipersembahkan kepada: Bapak Sanijan dan ibu Yusriah (almh) selaku orang tua kandung penulis. Penulis mengucapkan terima kasih atas doa dan hal baik yang telah diberikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Analisis Deskriptif Keterampilan Membaca Siswa Dengan Metode Silaba Pada Siswa Kelas I MI Ma’arif NU 02 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga rahmat dan syafa’atnya sampai kepada kita semua. Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materi, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto.
6. Sony Susandra, M.Ag Selaku Penasihat Akademik kelas PGMI B Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ibu Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberi arahan, bimbingan, serta dukungan kepada

peneliti dengan penuh kesabaran dan kebaikan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokert yang telah membantu saya selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
9. Teguh Lutfianto, S.Pd.I selaku kepala MI Ma'arif NU 02 Kembangan yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melakukan penelitian di sekolah.
10. Sri Hidayati, S.Pd.I selaku guru kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melakukan penelitian di kelas.
11. Kedua orang tua yaitu Bapak Sanijan dan Ibu Yusriah (almh) yang telah mendoakan, merawat, dan mendidik dengan penuh kasih sayang.
12. Kedua kakak yaitu Apsari Al Inayah dan Oktiana Khikmawati yang telah mendoakan dan mendidik dengan kasih sayang.
13. Sahabat Dita, Nisa, Trisna, Ayu, Muza yang telah memberi motivasi dan waktu untuk berkeluh-kesah bersama sehingga penulis tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kakak tingkat mba Qoni'atur Rofi'ah, S.Pd. yang telah memberi motivasi dan menyemangati penulis saat proses skripsi.
15. Teman-teman PGMI B Angkatan 2019 yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan pengalaman kepada penulis.

Purwokerto, 08 September 2023

Peneliti,

A photograph of a handwritten signature in black ink on a light-colored background. The signature appears to be 'Nanda' with a horizontal line underneath it.

Nanda Tri Lestari
NIM. 1917405071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B.Definisi Konseptual.....	4
C.Rumusan Masalah	6
D.Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E.Sistematika Pembahasan	7
BAB II : LANDASAN TEORI.....	9
A.Kerangka Konseptual	9
1.Analisis deskriptif	9
2.Keterampilan Membaca	9
3.Metode Silaba.....	20
B.Kajian Pustaka.....	25
BAB III : METODE PENELITIAN.....	29
A.Jenis Penelitian.....	29
B.Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
1.Lokasi Penelitian	30

2. Waktu Penelitian	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
1. Subjek Penelitian	30
2. Objek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Observasi	32
2. Wawancara	32
3. Dokumentasi	33
E. Teknik Analisis Data	34
F. Keabsahan Data	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Penyajian Data	38
B. Analisis Data	44
C. Pembahasan	49
BAB V: PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Keterampilan Membaca Siswa Kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga	43
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif.....	34
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambaran Umum Mi Ma'arif Nu 02 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga
- Lampiran 2 Pedoman Observasi, Wawancara Guru Dan Siswa
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Hasil Observasi Dan Wawancara
- Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 7 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 8 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 9 Sertifikat KKN
- Lampiran 10 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 11 Sertifikat PPL 2
- Lampiran 12 Surat Riset Individu
- Lampiran 13 Surat Balasan Riset Individu
- Lampiran 14 Bukti Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang Pendidikan. semuanya berkaitan dalam suatu sistem Pendidikan yang integral. Penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem Pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang RI No.2, Tahun 1989. Dalam undang-undang itu telah dirumuskan tujuan Pendidikan nasional sebagai suatu cita-cita bagi segenap bangsa Indonesia.²

Menurut Wilson membaca merupakan suatu proses pembentukan makna melalui interaksi dinamis antara pengetahuan pembaca yang sudah ada sebelumnya, informasi tertulis, dan konteks situasional pembaca. Membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Seseorang memperoleh informasi dan pengetahuan baru melalui membaca. Membaca dapat meningkatkan daya pikir dan mempertajam wawasan. Sehingga kegiatan membaca sangat diperlukan bagi setiap orang yang menginginkan kemajuan dan perbaikan diri.³

Keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh siswa menurut muammar ada empat, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan juga mengatakan bahwa keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang sangat erat atau biasa disebut catur- tunggal. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menguasai keterampilan membaca tersebut, siswa dapat memahami berbagai tulisan yang

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hlm.22.

³ Nining Hadini, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur*, Vol.6, Jurnal Empowerment, 2017, hlm.21.

ada di sekitarnya dan dapat menceritakan isi bacaanya kepada orang-orang terdekatnya. Membaca sangat fungsional dalam kehidupan manusia sehari-hari. Membaca adalah kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan sebagai sarana untuk membuka jendela dunia.⁴

Keahlian membaca bagi seseorang sangat berarti dalam pembelajaran, sebab keahlian membaca sangat mempengaruhi dalam proses Pendidikan. Menurut Rahim minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudia membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.⁵

Pembelajaran di sekolah tampaknya tidak mengatasi kesulitan belajar siswa. Siswa-siswi ini sering kurang mendapat perhatian dari guru mereka ketika menghadapi masalah seperti kesulitan membaca. Hal ini ditegaskan oleh Sunaryo Kartadinata menyatakan bahwa sebagian pendidik dan guru yang terlibat dalam proses Pendidikan sehari-hari cenderung kurang memahami siswa yang mengalami kesulitan belajar. E Mulyasa menyatakan bahwa siswa berkembang secara optimal dengan perhatian positif dari guru dan sebaliknya. Lebih lanjut ia menjelaskan salah satu dari tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru adalah menunggu siswa berperilaku negative. Tidak sedikit guru yang mengabaikan perkembangan siswa. guru baru memperhatikan siswa ketika mereka rewel dan susah diatur, lalai atau menimbulkan masalah. Guru melakukan investasi ketika siswa berjuang dengan belajar. Gejala awal kesulitan pada siswa tidak diperhatikan oleh guru, memperparah kesulitan dan menghambat proses pembelajaran. Untuk itu, guru harus selalu memperhatikan perkembangan anak didiknya.⁶

Menurut Sumantri kegiatan membaca memiliki peran penting. Pengetahuan atau informasi disampaikan melalui bahasa tulisan. Menurut

⁴ Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil, 2020), hlm.1.

⁵ I Ketut Artana, *Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak*, *Acarya Pustaka* 2, no. 1, 2016, hlm. 1–13.

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Perkembangan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), hlm.19.

Rasana membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang memiliki sifat-sifat sebagai operasi kompleks strategis melalui penerapan sejumlah besar tindakan. Bintang berpendapat bahwa membaca dimulai ketika siswa mulai mengenali huruf pada waktunya untuk membaca dengan cepat. Siswa kesulitan menyerap dan memahami informasi yang disajikan berbagai buku pelajaran, buku dengan bahan pendamping, alhasil belajarnya juga lambat dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.⁷

Terdapat sebagian kesalahan siswa dalam membaca yang kerap terjadi antara lain, tidak lancar dalam membaca huruf ataupun kata, pengucapan, belum mudah dalam membaca. Prasetyono menyatakan bahwa rendahnya minat membaca pada anak disebabkan oleh beberapa hal, seperti judul dan isi buku yang kurang menarik, harga buku mahal, sehingga bagi mereka yang berpenghasilan pas-pasan tidak mampu membeli buku untuk memenuhi kebutuhan membaca dan metode yang diterapkan guru kepada siswa disamaratakan dengan siswa lain di dalam kelas. Sehingga, siswa yang mempunyai keahlian membaca rendah kurang aktif dalam aktivitas Pendidikan.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I pada tanggal 09 April 2023, sebelum diterapkan metode silaba peserta didik kelas I mengalami kesulitan membaca. Hal ini dikarenakan sebelumnya guru menggunakan metode mengeja, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan tidak menarik bagi peserta didik. Masih ada beberapa peserta didik yang belum mengenal huruf alphabet, masih terbata-bata dalam membaca, kesulitan membaca kata berakhiran konsonan, dan sulit membedakan huruf. Penggunaan media pembelajaran khususnya untuk berlatih membaca hanya seadanya sehingga membuat peserta didik kurang tertarik dan merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran.

Guru menggunakan metode silaba dalam proses pembelajaran di kelas I

⁷ Fitria Pamesti, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 SD*, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.2, 2018, hlm.284.

⁸ Citra Pratama Sari, *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.7 No. 32, 2018, hlm.129.

dengan cara guru mengenalkan huruf vokal kepada siswa, kemudian guru mengenalkan suku kata, kemudian guru memberi contoh kata sederhana lalu guru meminta siswa maju satu persatu untuk membaca kalimat sederhana. Salah satu metode khusus membaca yang bisa di terapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode silaba. Hal serupa juga disampaikan oleh Tarigan, bahwa metode silaba adalah proses pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co dan seterusnya, selanjutnya suku kata tersebut dirangkaian menjadi kalimat.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik menganalisis lebih jauh keterampilan membaca yang dimiliki siswa di kelas I yang telah menggunakan metode silaba sehingga judul penelitian ini adalah “Analisis Deskriptif Keterampilan Membaca Siswa dengan Metode Silaba pada Siswa Kelas I MI Ma’arif NU 02 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

Agar mempermudah pembaca dalam mengartikan judul penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan judul di atas yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari dari berbagai sumber, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam.¹⁰

Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data seseuai dengan yang

⁹ Rahmat Hidayat, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Silaba Untuk Anak Berkesulitan Belajar kelas 2 SD Negeri 09 Koto Luar Padang, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol.3, No.1, 2014, hlm.401.

¹⁰ Syahril Hasibuan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Tahta Media Group, 2021), hlm.222.

sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.¹¹

2. Keterampilan Membaca

Keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Seseorang dapat dikatakan terampil dalam suatu hal apabila ia mampu menguasai hal yang bersifat fisik dan mental terhadap hal yang dikerjakannya tersebut.¹²

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/Bahasa tulis. Kegiatan membaca ini dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang dibutuhkan khususnya melalui media tulisan khususnya buku.¹³

Membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/Bahasa tulis.¹⁴

Berdasarkan definisi di atas, Keterampilan Membaca adalah suatu kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang dalam melihat dan memahami apa makna yang terkandung dalam sebuah tulisan dengan cakap, cepat dan tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafi'i bahwa keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa sejak SD, karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar di sekolah. Jika seorang siswa tidak mampu dan tidak terampil membaca maka ia akan mengalami banyak hambatan ataupun mengalami kesulitan dalam proses belajar dan yang lainnya. Sebaliknya siswa yang memiliki keterampilan membaca yang lebih baik akan lebih terampil

¹¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.4.

¹² Utami Dewi Pramesti, *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Keterampilan Membaca Melalui Teka-Teki Silang*, *Jurnal Puitika*, Vol.11, no.1, 2015, hlm.85.

¹³ Ria Kristia Fatmasari, Husniyatul Fitriyah, *Keterampilan Membaca*, (STKIP PGRI Bangkalan 2018), hlm.9.

¹⁴ Ria Kristia Fatmasari, Husniyatul Fitriyah, *Keterampilan Membaca*, (STKIP PGRI Bangkalan, 2018), hlm.10.

menyesuaikan perkembangan diberbagai aspek dalam kehidupan mereka.¹⁵

3. Metode Silaba

Metode adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan.¹⁶

Metode Silaba adalah metode suku kata yang digunakan dalam pengajaran membaca awal, yaitu diawali dengan menyajikan suku kata, kemudian dirangkai menjadi kata, merangkai kata dengan kata menggunakan kata sambung, suku kata kemudian dilepas menjadi huruf, dan mensintesis kembali huruf menjadi suku kata. Metode suku kata ini diawali dengan langkah guru mengenalkan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do dan seterusnya. Kemudian suku-suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna, misalnya: /ba – bi/, cu – ci/, da – da/. Lalu dari suku kata tersebut dirangkai menjadi kalimat sederhana yang dimaksudkan dengan proses perangkaian kata menjadi kalimat sederhana.¹⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan peneliti ini adalah “Bagaimana keterampilan membaca pada siswa yang telah menggunakan metode silaba?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan peneliti yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan membaca pada siswa setelah menggunakan metode silaba.

¹⁵ Ugi Dihan, Wardah, et.al, *Penerapan Metode Pq4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Sd*, *Jurnal pendidikan tematik dikdas*, Vol.7, No.1, 2015, hlm. 91.

¹⁶ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm.57.

¹⁷ Asep Muhyidin, et.al, *Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal*, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.4, No.1, 2018, Hlm.30.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh metode silaba untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa dan hasil penelitian ini untuk kedepannya dapat dijadikan bahan acuan, informasi dan perbaikan bagi peneliti yang sejenisnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode silaba, sehingga kemampuan membaca dapat ditingkatkan.

2) Bagi Guru Kelas

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk mengembangkan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran membaca yang benar-benar efektif dengan menggunakan metode silaba, serta dapat menambah pengalaman guru.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang kompetensi guru dalam mengajar dan kompetensi siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca, sehingga diharapkan kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para peneliti lain untuk menambah pemahaman wawasan keilmuan dan penelitian guna merancang penelitian lebih lanjut dengan desain penelitian dan fokus masalah yang berbeda.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini berisi tentang penulisan skripsi yang terdiri atas bab dan subbab disertai uraian yang akan dibahas pada setiap bagian berdasarkan penelitian yang telah dirumuskan. Maka dalam penulisan ini perlu kiranya

menuangkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang berisi kerangka teori dan penelitian terdahulu atau kajian pustaka.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, Teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV peneliti membahas mengenai penelitian yang dipilih berupa jawaban dari rumusan masalah yang didukung dengan data actual, yang bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Di bab ini peneliti memaparkan dan memfokuskan pada penelitian analisis keterampilan membaca siswa kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan.

Bab V yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Analisis deskriptif

a. Definisi Analisis

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam.¹⁸

b. Definisi Deskriptif

Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Jadi, Analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.¹⁹

2. Keterampilan Membaca

a. Definisi Keterampilan

Setiap orang keterampilan yang merupakan suatu talenta dari yang Maha Kuasa. Sebagian orang menyadari akan keterampilan yang dimilikinya, akan tetapi sebagian lagi belum atau tidak menyadari keterampilan dalam dirinya sendiri. Keterampilan atau kemahiran adalah daya tampung seorang individu melakukan beragam tugas suatu pekerjaan. Keterampilan adalah sebuah penelitian terkini atas apa yang

¹⁸ Syahrial Hasibuan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Tahta Media Group, 2021), hlm.222..

¹⁹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.4.

dapat dilakukan seseorang.²⁰ Definisi keterampilan Menurut Guion dalam Spencer and Signe.M Spencer keterampilan merupakan bagian dari kompetensi. Secara lebih jelas, Guion mendeskripsikan keterampilan sebagai kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.²¹ Sedangkan menurut KBBI, keterampilan merupakan kecakapan orang untuk memahami Bahasa dalam menulis, membaca, menyimak atau berbicara.²²

Menurut Umar Sulaiman seseorang yang terampil membaca adalah siswa yang dapat langsung meniru apa yang dilakukan guru dalam kegiatan membaca. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat mengenali huruf, membaca kata, dan menyusun kata dengan lebih mudah memperoleh kemampuan menerjemahkan ke dalam kalimat dan menggunakan buku (memegang buku, membalik halaman).²³

Keterampilan membaca dapat mempengaruhi kebiasaan dan budaya membaca. Siswa yang mempunyai kebiasaan dalam membaca dapat meningkatkan keterampilan membaca serta membuka wawasan dan menambah informasi. Sebelum siswa-siswi dapat membaca (menguapkan huruf, bunyi, atau lambang bahasa) siswa hendaknya mengetahui macam-macam huruf terlebih dahulu. Kemampuan siswa dalam mengenali huruf dapat dilatih salah satunya dengan mendengar atau melihat gurunya menulis dan mengucapkan huruf. Ketika siswa sudah mampu menguasai dan mengenal huruf, selanjutnya mereka akan belajar merangkai kata, sampai kalimat dan memahami maknanya.²⁴

²⁰ Robbins, Stephen P dan Judge, Timothy A, *Perilaku Organisasi*,(Jakarta: Salemba Empat, 2008) , hlm.56-66.

²¹ Utami Dewi Pramesti, *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Keterampilan Membaca Melalui Teka-Teki Silang*, *Jurnal Puitika*, Vol.11, no. 1, 2015, hlm.85.

²² Dendi Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), Cet.V, Hlm.143.

²³ Moch. Mahsun, Miftakul Koiriyah, *Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang*, *Jurnal Bidayatuna*, Vol. 2 No. 1, April 2019, hlm. 66.

²⁴ Rizal Rahmi, dkk. *Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 9 Lhoksukon*, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.4, No.1, 2018, Hlm.30.

b. Definisi Membaca

Menurut Y. Budi Artati, membaca merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sebuah pesan. Pesan tersebut dapat berupa media kata-kata. Proses tersebut menuntut agar kelompok kata dapat diketahui maknanya. Jika hal ini tidak terpenuhi, pesan tidak dapat dipahami. Oleh karena itu, proses membaca tidak dapat terlaksana. Jadi kita harus dapat memahami apa yang telah dibaca.²⁵ Menurut Henry Guntur Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau Bahasa tulis.²⁶

Gillet & Temple bahwa membaca ialah memberi makna terhadap Bahasa tulis. Maksudnya, makna fundamental dari membaca ialah kegiatan memperoleh dan menciptakan suatu gagasan dan informasi serta imaji dari segala hal yang dicetak.²⁷ Sementara itu, Tinker dan MC. Cullough, berpendapat bahwa membaca mencakup pengenalan lambang baik dalam bentuk tertulis maupun cetak, yang akan merangsang memori tentang makna yang tersusun berdasarkan pengalaman di masa lalu, serta penyusunan makna baru melalui manipulasi konsep yang dimiliki pembaca.²⁸

Membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/Bahasa tulis.²⁹

Menurut Mastroah membaca merupakan sarana komunikasi yang bertujuan menerima informasi tentang apa yang terkandung dalam teks bacaan. Dalam kegiatan membaca, pembaca mengumpulkan dan memahami pesan dan informasi yang disampaikan pengarang melalui

²⁵ Y. Budi Artati, *Terampil Membaca*, (Klaten: PT Intan Pariwara, 2018), hlm.2.

²⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm.7.

²⁷ Kholid A.Harras, *Hakikat Dan Proses Membaca*, 2014, hlm.9.

²⁸ Kholid A.Harras, *Hakikat dan ...*, hlm.14.

²⁹ Ria Kristia Fatmasari, Husniyatul Fitriyah, *Keterampilan Membaca*, (STKIP PGRI Bangkalan, 2018). Hlm.10.

teks bacaan.³⁰ Hal ini senada dengan Tarigan dalam Harianto membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi yang telah disampaikan oleh penulis melalui teks bacaan untuk memahami makna dari teks bacaan tertulis.³¹

Istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca ada tiga, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyian sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Disamping keterampilan *decoding*, pembaca juga harus memiliki keterampilan memahami makna (*meaning*).³²

Kegiatan menyuarakan bukan hanya sekedar melafalkan huruf tetapi lebih pada itu yaitu melibatkan banyak aktivitas. Sependapat dengan Ahmad kegiatan membaca melibatkan banyak hal, terutama keterampilan dalam diri pembaca.³³ Hal yang sama dikemukakan oleh Aprinawati bahwa membaca merupakan kegiatan membaca yang rumit, dikarena kegiatan membaca bukan hanya kegiatan melihat lambang-lambang tertulis. Akan tetapi pembaca menunjukkan keterampilan yang berbeda untuk memahami ide yang mereka baca, huruf, kata, frasa dan kalimat yang dilihatnya menjadi bermakna bagi pembaca.³⁴

Kegiatan membaca seseorang pertama-tama melihat huruf sebagai acuan bunyi suatu ucapan atau tanda baca lainnya. Seperti dijelaskan oleh Harras membaca merupakan membunyikan atau melafalkan rangkaian

³⁰ Mastoah, I. *Keterampilan Membaca. Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, Vol.8, No.2, 2017, hlm.175-184.

³¹ Harianto, E. *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol.9, No.1, 2020, hlm.1-8.

³² Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara: 2008), hal. 2-3.

³³ Ahmad, A. *Penerapan permainan bahasa (Katarsis) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas Iva SD Negeri 01 Metro Pusat.EduHumaniora : Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, Vol.9, No.2, 2017, hlm.77.

³⁴ Aprinawati, I. *Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*, Vol.2, No.1, 2018, hlm.142.

lambang tertulis yang berbentuk huruf sampai kata, kemudian frase, kalimat dan sebagainya.³⁵ Proses kegiatan mengeja diawali dengan mengenal lambang huruf menjadi kata. Seperti halnya Susilowati berpendapat bahwa membaca adalah proses dimana pembaca menafsirkan satu atau lebih symbol untuk menyusun kata yang mengandung informasi serta pesan.³⁶

Berdasarkan definisi di atas, Keterampilan Membaca adalah suatu kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang dalam melihat dan memahami apa makna yang terkandung dalam sebuah tulisan dengan cakap, cepat dan tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafi'I bahwa keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa sejak SD, karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar di sekolah. Jika seorang siswa tidak mampu dan tidak terampil membaca maka ia akan mengalami banyak hambatan ataupun mengalami kesulitan dalam proses belajar dan yang lainnya. Sebaliknya siswa yang memiliki keterampilan membaca yang lebih baik akan lebih terampil menyesuaikan perkembangan diberbagai aspek dalam kehidupan mereka.³⁷

Tarigan mengemukakan keterampilan membaca adalah keterampilan reseptis bahasa tulis, membaca sehingga sesuatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis, membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan melalui media kata-kata/Bahasa atau tulis.³⁸

³⁵ Harras, K.A, *Hakikat dan Proses Membaca*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2014), hlm.10.

³⁶ Susilowati, S., *Meningkatkan Kebiasaan membaca buku informasi pada anak sekolah dasar*, *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, Vol. 20, No.1, 2016, hlm.4.

³⁷ Ugi Dihan, et.al., *Penerapan Metode Pq4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Sd*, *Jurnal pendidkiantematik dikdas* Vol.7, no. 1, 2015, hlm. 91.

³⁸ Ria Kristia Fatmasari, Husniyatul Fitriyah, *Keterampilan Membaca*, (STKIP PGRI Bangkalan 2018), hlm.10.

c. Aspek-Aspek Keterampilan Membaca

Menurut Erna Ikawati, terdapat dua aspek penting dalam keterampilan membaca, yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis meliputi:
 - a) Pengenalan bentuk huruf.
 - b) Pengenalan unsur kebahasaan (fonem, kata, frasa, pola kalimat, kalimat, dan lain-lain).
 - c) Mengenali hubungan antara huruf dan pola bunyi.
 - d) Kecepatan membaca bertaraf lambat.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman meliputi:
 - a) Memahami makna sederhana (kosa kata, tata Bahasa, dan retorika).
 - b) Pemahaman makna (misalnya maksud dan tujuan pengarang, relevansi, dan tanggapan pembaca).
 - c) Kecepatan membaca yang fleksibel, mudah disesuaikan dengan berbagai keadaan.³⁹

3) Tujuan Keterampilan Membaca

Dalam keterampilan membaca perlu tujuan yang jelas. Jika membaca tidak ada tujuan yang jelas, maka proses dan aktivitas membaca yang dilakukan tidak mempunyai makna sama sekali. Terdapat beberapa tujuan keterampilan membaca yang bisa dikemukakan, antara lain yaitu:

- a) Tahu aspek kebahasaan (kata, frasa, kalimat, paragraph, dan wacana) pada teks.
- b) Tahu pesan yang terdapat pada teks.
- c) Mencari warta krusial menurut teks.
- d) Menerima petunjuk melakukan sesuatu pekerjaan atau tugas.
- e) Menikmati bacaan, baik secara tekstual juga kontekstual.⁴⁰

³⁹ Erna Ikawati, *Upaya Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, Vol. 1 No. 02, Juli 2013, hlm.8.

⁴⁰ Darmadi, *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*, (Bogor: Guepedia, 2018), hlm.22.

Menurut Blanton, dkk yang dikutip Catarina Kurnia Setyawati bahwa tujuan keterampilan membaca adalah agar siswa mampu:

- a) Mendapat kesenangan.
 - b) Sempurnakan bacaan dengan keras.
 - c) Strategi khusus.
 - d) Perbarui pengetahuan tentang suatu topik.
 - e) Menghubungkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui.
 - f) Mengumpulkan informasi untuk pelaporan lisan atau tertulis.
 - g) Menyetujui atau menolak perkiraan.
 - h) Menerapkan informasi yang diperoleh dari teks untuk dipelajari.
 - i) Menjawab pertanyaan spesifik.⁴¹
- 4) Manfaat Keterampilan Membaca

Membaca untuk meningkatkan kemampuan otak memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- a) Merangsang otak.
- b) Mengurangi stress.
- c) Memperluas pengetahuan.
- d) Memperkaya kosakata.
- e) Meningkatkan daya ingat.
- f) Kemampuan berpikir analitis yang kuat.
- g) Meningkatkan fokus dan konsentrasi.

Selain pendapat di atas banyak sekali manfaat yang didapatkan ketika membaca seperti:

- a) Merangsang perkembangan Bahasa anak.
- b) Melatih memusatkan perhatian, terutama mendengarkan dan mengingat.
- c) Merangsang perkembangan informasi pada anak.
- d) Menstimulasi perkembangan kognitif pada anak.

⁴¹ Catarina Kurnia Setyawati, *Pengembangan Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui Penerapan Teknik Tari Bambu*, *Jurnal Ilmiah Guru*, (No. 02, November 2011), hlm.19-20.

e) Perkenalkan buku pada anak-anak agar mereka senang membaca nantinya.⁴²

5) Prinsip-Prinsip Keterampilan Membaca

Ada beberapa prinsip membaca yang harus diperhatikan guru untuk meningkatkan dan mengembangkan minat baca siswa:

- a) Membaca adalah proses berpikir yang kompleks.
- b) Pemahaman membaca setiap orang berbeda.
- c) Pengembangan pemahaman bacaan berdasarkan evaluasi.
- d) Membaca harus menjadi pengalaman yang memuaskan.
- e) Kemahiran membaca perlu keahlian yang kontinyu.
- f) Membaca yang baik merupakan syarat mutlak keberhasilan belajar.⁴³

6) Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah kegiatan pemerolehan informasi dari media cetak. Informasi ini diperoleh melalui proses pemahaman. Secara spesifik membaca adalah suatu keterampilan bertujuan untuk mengenali aksara dan tanda-tanda baca, mengenali hubungan antara aksara dan tanda baca dengan unsur linguistik yang formal, serta mengenali gubungan antara bentuk dengan makna atau meaning. Anderson dalam Tarigan mengemukakan beberapa tujuan membaca antara lain :

- a) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- b) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c) Membaca untuk mengetahui ukuran atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d) Membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading*

⁴² Agus Sumitra, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol.4 No.2, Tahun 2019, hlm.117.

⁴³ Darmadi, *Strategi Menumbuhkan Minat Baca...*, (Bogor : Guapedia, 2018), hlm.36.

for inference).

- e) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading for classify*).
- f) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- g) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Menurut Blanton, dkk. Dan Irwin dalam Burns, dkk. Tujuan membaca yaitu :

- a) Memperoleh kesenangan.
 - b) Menyempurnakan membaca nyaring.
 - c) Menggunakan strategi tertentu.
 - d) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
 - e) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
 - f) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
 - g) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
 - h) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
 - i) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.⁴⁴
- 7) Jenis-jenis Membaca

- a) Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambing-lambang bunyi Bahasa dengan suara cukup keras.⁴⁵ Tarigan berpendapat bahwa membaca nyaring adalah suatu kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca Bersama-sama dengan

⁴⁴ Catarina Kurnia Setvawati, *Pengembangan Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui Penerapan Teknik Tari Bambu*, *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, Vol.15, No. 02, 2011, hlm.19.

⁴⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017 cetakan ke-3), hlm.63.

orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.⁴⁶ Menurut Kamidjan ada lima aspek dalam membaca nyaring yaitu : (1) membaca dengan pikiran dan perasaan pengarang, (2) memerlukan keterampilan menafsirkan lambing-lambang grafis, (3) memerlukan kecepatan pandangan mata, (4) memerlukan keterampilan membaca, terutama mengelompokkan kata secara tepat, dan (5) memerlukan pemahaman makna secara tepat. Contoh membaca nyaring adalah membaca cerita, membaca puisi, membaca berita dsb.

Metode membaca nyaring ini ternyata terbukti meningkatkan keterampilan membaca. Metode membaca nyaring atau membaca bersuara merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Pada pembaca permulaan tekanan ada pada kelancaran dan ketetapan penyuaran huruf. Pada membaca nyaring atau membaca bersuara difokuskan pada tekanan kata, lagu, kalimat, jeda, dan menguasai tanda baca.⁴⁷

b) Membaca Dalam Hati

Kegiatan membaca dalam hati dan membaca nyaring sejatinya dua jenis kegiatan membaca yang sering dilakukan di sekolah dasar. Dua jenis kegiatan ini sebaiknya dilakukan secara seimbang satu sama lain.⁴⁸ Membaca dalam hati memberikan peluang pada siswa untuk dapat memahami bacaan secara lebih mendalam. Selain itu, guru juga dapat mengamati berbagai reaksi dan kebiasaan siswa dalam membaca. Ketika membaca dalam hati, siswa hanya menggunakan indera visual dan ingatan saja. Latihan membaca dalam hati harus dilakukan sejak dini sehingga anak

⁴⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV Angkasa, 2015), hlm.23.

⁴⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.120.

⁴⁸ Farida Rahim, *Pengajaran ...*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.121.

memiliki bekal kemampuan membaca sendiri. Pada tahap ini, bisa disediakan bahan bacaan yang menekankan keterampilan pemahaman isi bacaan dan memahami gagasan-gagasan dengan usahanya sendiri.⁴⁹

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan bunyi-bunyi. Membaca dalam hati meliputi membaca ekstensif dan intensif. (a) Membaca ekstensif merupakan Teknik membaca secara cepat tanpa mengurangi pemahaman inti bacaan. Membaca ekstensif bertujuan untuk menemukan atau mengetahui secara cepat masalah utama dari teks bacaan. (b) Membaca intensif merupakan kegiatan membaca secara mendalam untuk memahami secara lengkap isi buku atau bacaan tertentu. Dalam membaca intensif diperlukan pemahaman memahami detail atau perincian isi bacaan secara mendalam (intensif).⁵⁰

8) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca

a) Faktor Biologis

Faktor biologis yang mempengaruhi kemampuan membaca antara lain jenis kelamin, kesehatan fisik, neurologis. Selain ketiga hal itu, kelelahan fisik juga berpengaruh pada kegiatan membaca anak, sebab dapat mengakibatkan kegagalan anak dalam melatih dan meningkatkan kemampuan membaca. Adapun gangguan-gangguan yang dapat menghambat tingkat keterampilan membaca anak ialah : gangguan alat bicara, gangguan alat pendengaran, dan gangguan alat penglihatan. Namun, anak yang tidak memiliki gangguan penglihatan misalnya, tetap berpotensi mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Hal itu terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan symbol-

⁴⁹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca ...*, (Bandung : CV Angkasa, 2015), hlm.30.

⁵⁰ Suparlan, "Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI," *Fondatia*, Vol.5, no.1, hlm.9-10, 2021.

simbol cetakan, seperti huruf, angka-angka, dan kata-kata misalnya anak belum bisa membedakan huruf.

b) Faktor Intelektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor-faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

c) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca peserta didik. Factor lingkungan itu mencakup (1) latar belakang pengalaman peserta didik di rumah dan (2) sosial ekonomi keluarga peserta didik.

d) Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup: motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.⁵¹

Menurut Trie Utami, dkk proses membaca terlibat dalam berbagai faktor. *Pertama*, faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi. *Kedua*, faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan.⁵²

3. Metode Silaba

a. Definisi Metode

Metode pembelajaran memiliki kedudukan strategis dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Metode yakni suatu langkah yang digunakan dalam rangka menyajikan suatu hal dalam

⁵¹ Rahim Farida, *Pengajaran ...*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.16-19.

⁵² Trie Utami Hardianti, et.al., *Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Membaca Pemahaman Teks Bahasa Jerman*, 2013, hlm.7.

konteks ini ialah kegiatan pembelajaran, sehingga akan tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Metode juga dikatakan sebagai cara yang membantu merealisasikan suatu kegiatan yang efektif, maksimal, dan efisien. Melalui penerapan metode, hal-hal yang dirancang akan terlaksana dengan baik.⁵³

Metode cenderung mengedepankan Teknik pelaksanaan. Jadi, metode bisa dikatakan sebagai Teknik dalam melaksanakan pembelajaran.⁵⁴ Metode juga merupakan alat yang digunakan untuk proses pembelajaran. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi, maka guru harus mampu menemukan Teknik yang tepat agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.⁵⁵ Metode pembelajaran diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan rencana yang diinginkan. Metode pembelajaran juga menunjang kelancaran proses pembelajaran. Metode pembelajaran menjadi sebuah usaha pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan efektif.⁵⁶

Menurut Kamsinah metode merupakan cara yang terstruktur dan teruji secara matang untuk mencapai maksud dan tujuan. Kaitannya dengan mengajar metode dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.⁵⁷ Metode adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan

⁵³ Arie Hidayat, et.al., *Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor, Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 09 No. 01, 2020, hlm.73.

⁵⁴ Lufri et al, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Purwokerto: IRDH, 2020), hlm.34.

⁵⁵ Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, 2013, hlm.155.

⁵⁶ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)* (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), hlm. 8.

⁵⁷ Anif Isnatunnikmah, Edy Rianto, *Metode Silaba Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia Kelas 3 Di Sd, Jurnal Pendidikan Khusus*, 2016, hlm.3.

atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.⁵⁸ Ada beberapa metode yang selama ini telah dikenal seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, karya wisata, dst. Metode pembelajaran di satu kelas dapat berbeda dengan metode pembelajaran di kelas lainya. Dalam memilih dan menentukan metode, guru perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut : (1) Tujuan yang hendak dicapai, (2) Kondisi dan karakteristik siswa, (3) Sifat materi pembelajaran, (4) ketersediaan fasilitas dan media, (5) tingkat partisipasi siswa.⁵⁹

b. Definisi Metode Silaba

Menurut Tarigan dalam Hidayat metode silaba adalah proses pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo ca, ci, cu, ce, co da, di, du, de, do selanjutnya suku kata tersebut dirangkaikan menjadi kata-kata bermakna. Metode silaba adalah metode suku kata yang digunakan dalam pengajaran membaca awal, yaitu diawali dengan menyajikan suku kata, kemudian dirangkai menjadi kata, merangkai kata dengan kata menggunakan kata sambung, suku katakemudian dilepas menjadi huruf, dan mensintesiskan kembali huruf menjadi suku kata.⁶⁰

Metode suku kata (silaba) yang telah diterapkan oleh guru kelas juga sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Siswa jadi lebih paham dengan bentuk-bentuk huruf dan mampu membaca dengan lancar tanpa mengeja. Hal ini sejalan dengan Depdiknas (2009) siswa dikategorikan terampil membaca jika mampu membedakan huruf-huruf, mampu mengenali huruf, suku kata, dan kata, siswa tidak merasa kesulitan untuk belajar membaca permulaan,

⁵⁸ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.19.

⁵⁹ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm.59.

⁵⁹ Anif Isnatunnikmah, Edy Rianto, *Metode Silaba Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia Kelas 3 Di Sd*, *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2016, hlm.3

keterampilan membaca siswa semakin meningkat.⁶¹

Metode suku kata dapat digunakan untuk membantu anak yang mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam membaca karena dengan suku kata, mereka dapat mempelajari hubungan antara huruf yang tertulis dengan bunyinya serta pengenalan kata secara cepat (Wolf, Miller & Donnelly, 2000).⁶²

Menurut Supriyadi metode suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang lebih bermakna. Artinya membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti suatu pendekatan dengan cerita disertai dengan gambar yang didalamnya yang berguna untuk mengenali huruf dan kata-kata. Menurut Sabarti Akhadiyah menjelaskan bahwa metode silaba atau suku kata merupakan penerapan pengenalan huruf kepada siswa yaitu merangkai suku kata menjadi huruf dan akhirnya menjadi kata. Artinya mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud jawabannya. Menurut Hairuddin Metode suku kata adalah metode yang diawali pengenalan suku kata dan dirangkai menjadi kata-kata bermakna atau sebagian orang menyebutnya metode kata atau kata Lembaga. Artinya merangkai menjadi kata-kata yang sudah dirangkai menjadi kalimat sederhana.⁶³

Pendapat tentang metode silaba diatas, memberikan gambaran bahwa metode silaba adalah cara teratur yang ditempuh untuk membantu siswa membaca dengan cara menyajikan suatu kata kedalam beberapa

⁶¹ Yuni Triana Dewi et al., *Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sd Sunan Giri Ngebruk*, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol.8, No.3, 2022, hlm.783.

⁶² Narma Ajeng Bellakarina dan Yuliyati, *Pengaruh Metode Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu di SLB Al Hidayah Caruban*, *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2018, hlm.4.

⁶³ Mustikawati Ratih, *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Nayu Barat Iii Banjarsari Surakarta Tahun 2014-2015*, *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Vol.2, No.1, 2015. hlm.46.

suku kata berdasarkan pemikiran yang matang, serta situasi yang mendukung kelancaran proses belajar, agar tidak ada bagian-bagian yang berkontradiksi, guna mencapai maksud yang ditentukan.⁶⁴

Jadi kesimpulannya metode suku kata adalah proses keterampilan membaca suku kata dengan metode ini diawali dengan langkah guru mengenalkan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do dan seterusnya. Kemudian suku-suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna, misalnya:/ba – bi/, cu – ci/, da – da/. Lalu suku kata tersebut dirangkaian menjadi kalimat sederhana yang dimaksudkan dengan proses perangkaian kata menjadi kalimat sederhana.⁶⁵

c. Langkah-Langkah Penerapan Metode Silaba

Langkah-langkah pembelajaran membaca dengan metode silaba adalah sebagai berikut :

- 1) Pengenalan suku-suku kata menjadi kata a), ba, bi, bu, be, bo, b), ca, ci, cu, ce, co, c) da, di, du, de, do, d) ka, ki, ku, ke, ko.
- 2) Perangkaian suku-suku kata menjadi kata. Contoh: a), bo-bi, cu-ci, da-da, ka- ki, b) bi-bi, ci-ca, da-du, ka-ku, c) ba-ca, ka-ca, du-ka, ku-da, d) ko-ko, ci-ci, bo-bo dan sebagainya.
- 3) Perangkaian kata menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana: a) ka-ki, ku- da, b) ba-ca, bu-ku, c) cu-ci, ka-ki, d) ku-ku, ci-ci dan sebagainya.

Menurut tampubolon Kelebihan dan Kekurangan Metode Silaba adalah

1) Kelebihan Metode Silaba

- a) Dalam membaca tidak ada mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat proses penguasaan kemampuan membaca permulaan.

⁶⁴ Anif Isnatunnikmah, Edy Rianto, "Metode Silaba Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia Kelas 3 Di Sd," *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2016, hlm.4.

⁶⁵ Rahmat Hidayat, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Silaba Untuk Anak Berkesulitan Belajar kelas 2 SD Negeri 09 Koto Luar Padang, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol.3, No. 1, 2014, hlm.401.

- b) Dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata yang di pergunakan dalam unsur-unsur hurufnya.
 - c) Penyajian tidak memakan waktu yang lama
 - d) Dapat secara mudah mengetahui berbagai macam kata.
- 2) Kekurangan Metode Silaba
- a) Bagi anak kesulitan belajar yang kurang mengenal huruf, akan mengalami kesulitan merangkai huruf menjadi suku kata.
 - b) Siswa sulit bila disuruh membaca kata lain, karena mereka akan condong mengingat suku kata yang diajarkan saja.⁶⁶

B. Kajian Pustaka

Peneliti menggali informasi dari peneliti-peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Peneliti juga menggali informasi dari jurnal maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori. Berikut jurnal dan skripsi yang peneliti gunakan sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Lola Anggraini 2021 yang berjudul “Penerapan Metode Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Negeri 66 Kota Bengkulu” Hasil penelitian tersebut bahwa dengan adanya metode picture siswa menjadi aktif karena di dalam pembelajarannya tidak membosankan dan suasana di kelas menjadi menyenangkan banyak siswa yang ingin mengerjakan tugas di papan tulis, ada juga yang ingin maju kedepan dua kali tetapi guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum maju terlebih dahulu agar seluruh siswa bisa kebagian mengerjakan semua soal. Guru juga memberikan contoh melalui gambar atau cerita yang sudah dijelaskan sehingga membuat siswa senang belajar dengan menggunakan metode picture. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah

⁶⁶ Tampubolon, DP. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif Dan Efisien* . (Bandung:Angkasa. 2018) hlm.12.

Penggunaan metode pembelajaran, pada penelitian ini menggunakan metode Picture and picture, sedangkan metode yang peneliti lakukan adalah metode silaba atau suku kata.⁶⁷

Kedua, penelitian oleh Andini Aqmarani, 2022 yang berjudul “Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa SD Negeri Bonisari” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah siswa kurang memahami indicator pemahaman inferensial yaitu menyimpulkan suatu bacaan sesuai dengan pokok pikiran, tingkat evaluative yaitu menilai suatu bacaan dengan membandingkan pikiran pokok yang disajikan sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan siswa, dan tingkat apresiasi yaitu merespon secara emosional dan kepekaan terhadap suatu bacaan. Jadi hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Bonisari, secara keseluruhan yang memperoleh nilai rata-rata 67. Jika dimasukkan ke dalam kategorisasi kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut termasuk ke dalam kategori cukup. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya yaitu Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah siswa kelas V sedangkan subjek yang peneliti lakukan adalah siswa kelas 1.⁶⁸

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Deddy Syaputra (IAIN Bengkulu, 2019) yang berjudul, “Penerapan Metode Silaba Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas 1 SDN 111 Bengkulu Selatan” dari penelitian skripsi ini ditemukan permasalahan yang ditemui di lapangan saat observasi yaitu diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan paradigma lama yang di mana guru memberikan pengetahuan kepada siswa pasif. Guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode pembelajaran terpusat pada guru, yang bersifat ceramah sehingga

⁶⁷ Lola Anggraini, *Penerapan Metode Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Negeri 66 Kota Bengkulu*, Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021.

⁶⁸ Andini Aqmarani et al., *Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sd Negeri Bonisari*, *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan dan Kesusastraan Indonesia*, 2022.

pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik pada siswa. Berdasarkan hasil pengamatan nilai keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 semester1 terlihat siswa belum menguasai keterampilan membaca. Dari 25 siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak tiga orang. yang dilihat di lapangan hampir di setiap kelas selalu ada siswa yang belum menguasai keterampilan membaca dengan baik padahal dari sisi usia semestinya keterampilan itu sudah dimiliki. Persamaan penelitian ini adalah penggunaan metode silaba (suku kata) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi yang diteliti. Pada penelitian di atas mengambil di lokasi di kelas 1 SDN 111 Bengkulu selatan sedangkan peneliitian yang peneliti lakukan mengambil lokasi penelitian di kelas 1 MI Ma'arif NU 02 Kembangan.⁶⁹

Keempat, Skripsi yang disusun oleh Megawati Faisal (UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2017) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II MI Madani Alauddin Paopao”. Hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil keterampilan membaca peserta didik setelah diterapkan metode *Reading Aloud*. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat kepercayaan 95% dikatakan bahwa rata-rata nilai keterampilan membaca peserta didik sebelum diajar menggunakan metode *reading aloud* lebih kecil dari rata-rata nilai keterampilan membaca peserta didik setelah diajar dengan menggunakan metode *reading aloud*.⁷⁰ Perbedaan terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan Megawati Faisal yaitu penelitian Pra-eksperimen Design yang dilakukan pada siswa kelas II MI Nurul Huda Curug Wetan Tangerang, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian kualitatif pada siswa kelas I di MI Ma'arif NU 02 Kembangan.

⁶⁹ Deddy Syaputra, *Penerapan Metode Silaba Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas 1 SDN 111 Bengkulu Selatan*, Skripsi IAIN Bengkulu, 2019.

⁷⁰ Megawati Faisal, *Pengaruh Penerapan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II MI Madani Alauddin Paopao*, Skripsi, (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017).

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Achyatun Naimah (UIN Walisongo, 2022) berjudul “Analisis Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Di MI Muawanatul Falah Ngetuk Pati Tahun Ajaran 2021/2022” Hasil dari penelitian Achyatun Naimah yaitu Keterampilan membaca siswa kelas II secara keseluruhan sudah baik. Dari hasil wawancara serta observasi bahwa keterampilan membaca yang baik adalah yang membacanya sudah lancar dan siswa dapat mengucapkan kata dengan jelas. Penggunaan metode reading aloud dalam meningkatkan keterampilan membaca pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II MI Muawanatul Falah Ngetuk ini dapat meningkat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meningkatkan keterampilan membaca siswa dan metode penelitian yang dilakukan. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian, penelitian ini dilaksanakan di kelas II MI Muawantauk Falah Ngetuk, sedangkan tempat penelitian yang peneliti laksanakan di kelas I MI Ma’arif NU 02 Kembangan.⁷¹

⁷¹ Achyatun Naimah, *Analisis Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Di MI Muawanatul Falah Ngetuk Pati Tahun Ajaran 2021/2022*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) pengumpulan data yang secara langsung di lokasi penelitian, dan penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.⁷² Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata bukan angka.

Menurut Bogdan & Biklen, S. menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁷³ Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif.⁷⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui fakta-fakta secara sistematis yang menghasilkan data berupa kata-kata bukan angka.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti langsung ke lapangan untuk meneliti mengenai analisis deskriptif keterampilan membaca siswa dengan metode silaba pada siswa kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

⁷² Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ROSDA, 2012), hlm.4.

⁷³ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif, Journal Equilibrium*, 2009,.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 9.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilaksanakan untuk mencari data. Peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 02 Kembangan terutama pada kelas I. Sekolah ini terletak di Desa Kembangan, RT 02 RW 01, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Dimana di tempat tersebut peneliti akan mengamati bagaimana keterampilan membaca siswa dengan metode silaba khususnya di kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan yang jumlah siswanya 16 anak. Peneliti memilih lokasi penelitian sebagai tempat penelitiannya karena ada beberapa alasan yaitu :

- a. MI Ma'arif NU 02 Kembangan merupakan salah satu madrasah yang berada di wilayah Kembangan kecamatan bukateja kabupaten purbalingga.
- b. Di sekolah tersebut dan khususnya di kelas I masih ada beberapa siswa yang belum mengenal huruf dan tidak lancar dalam membaca.
- c. Adanya rasa empati dari pihak sekolah karena sudah bersedia untuk membantu penelitian terutama guru kelas I.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan jangka beberapa lama peneliti melakukan penelitian tersebut. Peneliti melakukan penelitian selama kurang lebih 2 bulan yakni tanggal 21 Juli 2023 sampai selesai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti.⁷⁵ Apabila subjek penelitian terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh subjek secara

⁷⁵ Syifaul Adhimah, *Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)*, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.9, No.1, 2020, hlm.59.

langsung. Sebaliknya, apabila subjek penelitian sangat banyak dan berada di luar jangkauan sumber daya peneliti, atau apabila Batasan populasinya tidak mudah didefinisikan, maka dapat dilakukan studi sampel. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah:

a. Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 02 Kembangan

Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 02 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga yaitu Bapak Teguh Lutfianto, S.Pd.I yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap sekolah, maka akan peneliti jadikan subjek penelitian guna memperoleh data mengenai profil sekolah, keadaan guru dan yang lainnya.

b. Guru Kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan

Guru kelas akan peneliti jadikan subjek guna untuk memperoleh data mengenai bagaimana keterampilan membaca siswa siswa menggunakan metode silaba di kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Ibu Sri Hidayati S.Pd. selaku guru kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan.

c. Siswa Kelas I

Subjek penelitian ini terfokus pada peserta didik kelas I yang berjumlah 6 anak, diantaranya AK, MRF, NS, LNA, MFN, APH.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang di amati selama kegiatan penelitian.⁷⁶ Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Keterampilan Membaca Dengan Metode Silaba Pada Siswa Kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama didalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan suatu data yang diperlukan. Adapun Teknik penelitian data yang digunakan dalam

⁷⁶ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV jejak, 2017), hlm 156.

penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷⁷ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.⁷⁸

Dalam penelitian ini peneliti mendatangi langsung yaitu di MI Ma'arif NU 02 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Observasi yang dilakukan peneliti termasuk observasi non partisipan, karena peneliti tidak ikut terjun langsung. Peneliti hanya sebagai pengamat saja dalam kegiatan yang dilakukan informan. Kegiatan yang diamati oleh peneliti yaitu proses pembelajaran keterampilan membaca menggunakan metode silaba kegiatan tersebut dilaksanakan oleh wali kelas I yaitu Sri Hidayati, S.Pd.I dan siswa kelas I. Peneliti menggunakan metode ini guna memperoleh data-data yang dibutuhkan berkenaan dengan penggunaan metode silaba dalam pembelajarannya di kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit dan kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan

⁷⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011, hlm.80.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.....,hlm. 227-228.

menggunakan telepon.⁷⁹

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Pada wawancara terstruktur, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara semi terstruktur, pewawancara membuat daftar pertanyaan yang bersifat global lalu diperdalam untuk mendapatkan informasi lanjutan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸⁰

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yakni nantinya wawancara dengan membuat daftar pertanyaan yang bersifat global. Dalam hal ini, maka mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut. Dalam penelitian ini peneliti juga akan melakukan tes lisan dengan cara siswa membaca sebuah teks pendek. Wawancara tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data lengkap tentang keterampilan membaca siswa dengan metode silaba di kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, dengan informasi yang akan diwawancarai yakni Ibu Sri Hidayati S.Pd.I selaku wali kelas dan beberapa siswa kelas I.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁸¹

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.231.

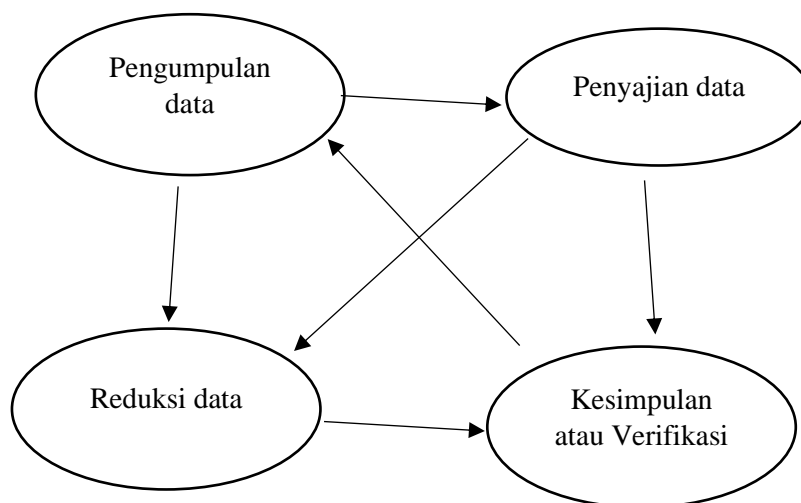
⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*..., hlm.233.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.329.

Dalam penelitian ini Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi gambaran umum meliputi profil sekolah, data sarana prasarana, visi dan misi, jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan, RPP serta foto-foto yang menunjukkan proses pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis, sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diterima banyak orang. Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁸² Berikut gambar model interaktif dalam analisis data :



Gambar 1
Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif⁸³

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.246

⁸³ Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:14)

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian dapat memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. *Data Display* (Menyajikan Data)

Menyajikan data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokan data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti akan berpedoman pada hasil reduksi yang telah dilakukan. Data yang telah diperoleh peneliti nantinya berupa catatan observasi, hasil wawancara, tes dan dokumentasi.

3. *Conclusion Drawing*/Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih di khususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.⁸⁴ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya

⁸⁴ Imron rosidi, *karya tulis ilmiah*, (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), hlm. 12&24.

belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar. Adapun unsur yang dinilai adalah lama penelitian, proses observasi yang berlangsung, serta proses pelaksanaan data yang kita peroleh dari berbagai informan penelitian yang kita sebut dengan triangulasi data. Membandingkan dengan penelitian lain, dan melakukan check and recheck. Cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian yaitu dengan cara sebagai berikut :

1. Memperpanjang masa pengamatan

Dengan memperpanjang masa pengamatan akan membantu peneliti untuk lebih cermat dan hati-hati dalam mencari dan mencermati data di lapangan. Memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan untuk membangun kepercayaan para informan terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Pengamatan yang terus menerus dilakukan

Pengamatan yang terus menerus dilakukan digunakan untuk memmperkaya dan meyakinkan peneliti bahwasanya data yang diperoleh tidak ada yang tertinggal.

3. Triangulasi

Tujuan dari triangulasi adalah untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandungkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara hasil dua penelitian atau lebih dengan menggunakan Teknik yang berbeda.

4. Transferabilitas

Transferabilitas yaitu apakah hasil penelitian ini tepat diterapkan pada situasi yang lain.

5. Dependability

Dependability merupakan hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

6. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan memberikan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dengan tujuan supaya hasil dapat diobjektif.⁸⁵

⁸⁵ Nursapia Harahap, Buku Penelitian Kualitatif. (Medan : Wal Ashri Publishing), 2020, hlm.93.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24, 26, 27 dan 31 Juli 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterampilan membaca pada siswa dengan metode silaba di kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan, peneliti telah melakukan kegiatan observasi pendahuluan terlebih dahulu secara langsung untuk mengetahui gambaran secara umum pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode silaba, dan melakukan wawancara dengan guru kelas I Ibu Sri Hidayati, S.Pd.I serta siswa kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti melakukan tes lisan dengan meminta siswa membaca kalimat. Data yang sudah didapatkan akan disajikan dalam bentuk deskripsi. Peneliti kemudian menarik kesimpulan dari hasil analisis data penggunaan metode silaba pada siswa kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan.

Berdasarkan data penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta untuk menjawab permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan dengan metode silaba. Adapun data-data hasil penelitian akan disajikan sebagai berikut :

1. Penggunaan Metode Silaba di Kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan

a. Perencanaan metode silaba di Kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan

Perencanaan merupakan kegiatan mengkonsep sesuatu hal yang ingin dicapai untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pembelajaran perencanaan tersebut berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman seorang guru ketika mengajar yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi Ibu Sri Hidayati, S.Pd.I sebelum dilakukan pembelajaran di kelas guru sudah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menyiapkan sumber belajar berupa Modul Bahasa Indonesia kelas I dan media yang akan digunakan guna menunjang kemudahan siswa dalam memahami materi pembelajaran.⁸⁶

Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar di kelas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Tanpa adanya metode pembelajaran maka tidak dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sebagai pengajar harus mengetahui berbagai metode dalam pembelajaran. Sebab metode pembelajaran akan berfungsi dengan baik jika seorang guru menguasai dan memilih dengan tepat dalam penerapannya.

Ibu Sri Hidayati, S.Pd.I selaku guru kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan, menyampaikan pernyataan terkait metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut :

“Metode yang sering digunakan metode tanya jawab, permainan, ceramah. Tetapi kalau metode yang paling berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan membaca itu dengan metode suku kata (silaba), karena siswa tidak mudah bosan, siswa tidak diam saja mendengarkan tetapi siswa juga bisa maju secara bergantian untuk belajar membaca dan anak pun kelihatan senang, dan siswa jadi lebih paham bentuk huruf dan membaca siswa semakin lancar. juga menyesuaikan perkembangan anak.”⁸⁷

Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa pendapat siswa kelas I. MRF menyebutkan bahwa belajar di kelas menggunakan metode silaba itu asik, dan tidak mudah bosan.⁸⁸ Sedangkan AK menyebutkan bahwa ia senang, karena bisa membaca tanpa dieja, meskipun kadang ada kata-kata yang susah tetapi dibantu didiktekan”⁸⁹

⁸⁶ Hasil Observasi di kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan, 24 Juli 2023.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan guru kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan, 24 Juli 2023.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan MRF siswa kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan, 31 Juli 2023.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan AK siswi kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan, 31 Juli 2023.

Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung keadaan tiap kelas pasti berbeda, karena karakteristik setiap individu juga berbeda-beda. Oleh karena itu, Pendidik harus mempunyai strategi tertentu untuk mengatur keadaan kelas. Ibu Sri Hidayati, S.Pd.I menuturkan hal keadaan kelas ketika pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

“Keadaan kelas I kalau lagi pembelajaran sebagian memperhatikan, bisa diatur, nurut. Sebagian lagi bermain sendiri. Yang namanya anak ada yang suka jahil, misalkan temannya lagi membaca dan ada salah satu anak yang tidak mau membaca itu nanti akan mengganggu temannya yang sedang membaca dan akhirnya berlarian di kelas bahkan sampai ada yang nangis. Jadi kalau ada anak yang suka jahil memang harus diberi perhatian khusus, kalau misalkan tidak mau membaca harus didampingi diajak membaca sambil diberikan pujian supaya anak termotivasi dan mau membaca.”⁹⁰

b. Pelaksanaan Dengan Metode Silaba di Kelas I MI Ma’arif NU 02 Kembangan

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 26 Juli 2023, peneliti hadir di Madrasah untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode silaba di kelas I MI Ma’arif NU 02 Kembangan. Peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Pendahuluan : Kegiatan awal ini untuk mengkondisikan siswa untuk siap belajar, Ibu Sri Hidayati, S.Pd.I selaku guru kelas mengawali dengan salam dan do’a akan belajar, kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, setelah itu sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk bernyanyi dan tepuk tangan untuk meningkatkan semangat dan fokus. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas I MI Ma’arif NU 02 Kembangan, 24 Juli 2023.

- 2) Kegiatan Inti : Pada kegiatan inti guru mengenalkan huruf vokal (a i u e o), dilanjut pengenalan suku kata ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do kepada siswa, perangkaian suku kata menjadi kata (bu-di , bo-la, to-pi), Guru meminta siswa untuk mengikuti membaca suku kata, perangkaian kata menjadi kalimat, Setelah itu guru menunjuk satu per satu siswa maju kedepan untuk membaca contoh kalimat sederhana. Setelah beberapa siswa maju kedepan, guru melakukan ice breaking agar siswa tidak bosan saat pembelajaran, setelah melakukan ice breaking dilanjutkan guru menunjuk siswa yang belum maju kedepan untuk membaca contoh kalimat sederhana.
- 3) Kegiatan Penutup : Guru menyimpulkan inti materi yang baru saja dipelajari, guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa tes keterampilan membaca, kemudian guru menutup pembelajaran dengan do'a dan diakhiri dengan salam.⁹¹

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan, guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Namun disini peneliti hanya meneliti dalam ruang lingkup ketika pendidik memberikan pembelajaran dengan metode silaba pada kelas atau siswa yang dirasa memang masih belum mengenal huruf dan belum lancar membaca.

Sesuai dengan penuturan Ibu Sri Hidayati, S.Pd.I selaku guru kelas I dan juga mengampu muatan pelajaran Bahasa Indonesia menyatakan tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan sebagai berikut :

“Salah satunya metode suku kata (silaba) tapi juga menyesuaikan dengan materi. Selain itu metode bermain peran jika terdapat materi percakapan jadi siswa seolah-olah memerankan sesuai peran yang didapatkan. Metodenya tidak Cuma pada muatan

⁹¹ Hasil Observasi di kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan, 24 Juli 2023.

pelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi pada mata pelajaran agama juga menggunakan metode seperti pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist itu menghafal dan terkadang untuk memahami kandungan surah tertentu itu dengan cara dinyanyikan.”⁹²

Karakteristik siswa setiap individu berbeda-beda saat pembelajaran berlangsung. Ada siswa yang memang aktif dikelas dan ada juga yang pendiam. Jadi, seorang pendidik harus bisa tanggap jika terdapat siswa yang pendiam dikelas supaya semuanya aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tidak tertinggal dengan teman-temannya yang lain.

Ibu Sri Hidayati, S.Pd.I dalam wawancara juga memaparkan tentang siswa kelas I berperan aktif selama pembelajaran sebagai berikut :

“Sebagian besar aktif dalam pembelajaran. Terkadang ada anak yang memang cenderung pendiam, seperti ketika saya memberikan kesempatan untuk maju kedepan membaca dongeng atau apa, itu memang harus dipanggil namanya terlebih dahulu baru mau maju. Tapi sebisa mungkin saya sebagai pendidik haus menjadikan siswanya semua aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.”⁹³

c. Evaluasi Metode Silaba di Kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan

Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Jadi bisa dipahami bahwa evaluasi pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Pada penelitian di kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan pelaksanaan evaluasi dengan metode silaba yaitu guru melakukan tes lisan. Dimana siswa diminta untuk maju satu persatu untuk membaca kalimat sederhana seperti “Rani suka menanam bunga, Andi munum susu coklat, Toni beli sepeda baru, Topi saya warna merah, Paman suka naik motor”.⁹⁴

⁹² Hasil wawancara dengan guru kelas I MI Ma'arif NU 02Kembangan, 24 Juli 2023.

⁹³ Hasil wawancara dengan guru kelas I MI Ma'arif NU 02Kembangan, 24 Juli 2023.

⁹⁴ Hasil Observasi di kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan, 24 Juli 2023.

2. Keterampilan Membaca Siswa Kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan

Keterampilan Membaca adalah suatu kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang dalam melihat dan memahami apa makna yang terkandung dalam sebuah tulisan dengan cakap, cepat dan tepat.

Keterampilan membaca dapat mempengaruhi kebiasaan dan budaya membaca. Siswa yang mempunyai kebiasaan dalam membaca dapat meningkatkan keterampilan membaca serta membuka wawasan dan menambah informasi. Sebelum siswa-siswi dapat membaca (menguapkan huruf, bunyi, atau lambang bahasa) siswa hendaknya mengetahui macam-macam huruf terlebih dahulu. Kemampuan siswa dalam mengenali huruf dapat dilatih salah satunya dengan mendengar atau melihat gurunya menulis dan mengucapkan huruf. Ketika siswa sudah mampu menguasai dan mengenal huruf, selanjutnya mereka akan belajar merangkai kata, sampai kalimat dan memahami maknanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti didapatkan data sebagai berikut :

Siswa kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan berjumlah 16 siswa , dari 16 siswa peneliti hanya meng-observasi 6 siswa, 6 siswa tersebut atas rekomendasi dari guru kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan. Keenam siswa tersebut memiliki keterampilan membaca yang berbeda-beda. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh Ibu Sri Hidayati, S.Pd.I sebagai berikut :

“Keterampilan membaca siswa kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan masih ada yang kurang, membacanya sedikit lambat, tergantung dari kata-katanya. Kalau kata-kata yang menurut siswa sulit biasanya dieja terlebih dahulu jadi mempengaruhi membacanya jadi lambat, untuk siswa yang masih kesulitan saya bantu dengan meng-ejakan dan harus didampingi bagi siswa yang membacanya kurang lancar, sebagian sudah bisa dan lancar siswa sudah bisa membaca kata dengan lancar. Siswa yang terampil membaca yang baik itu yang sudah mengenali huruf, bisa membaca kata sehingga

membacanya lancar dengan pelafalan yang jelas, Siswa dikatakan terampil membaca jika mampu membedakan huruf mampu mengenal huruf dan membaca dengan lancar”⁹⁵

Pernyataan diatas sejalan dengan Depdiknas (2009) yang menyatakan bahwa siswa dikategorikan terampil membaca jika mampu membedakan huruf-huruf, mampu mengenali huruf, suku kata, dan kata, siswa tidak merasa kesulitan untuk belajar membaca permulaan, keterampilan membaca siswa semakin meningkat.⁹⁶

Hasil observasi dapat dilihat pada table dibawah ini bahwa dari 6 siswa diperoleh keterampilan membaca sebagai berikut :

Tabel 1
Data Keterampilan Membaca Siswa Kelas I MI Ma’arif NU 02
Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

No	Nama	Keterampilan Membaca				Jumlah Skor	Ket
		Pelafalan	Intonasi	Kenyaringan	Keberanian		
1	Alinka Kh.	25	18	20	15	78	P
2	Asyifa P.H	15	15	15	15	60	S
3	Laeli N.A	10	15	15	10	50	K
4	M. Fathan Najah	30	25	20	20	95	P
5	M. Rasydan Fahreza	15	15	15	15	60	S
6	Nur Sihabudin	10	10	10	15	45	K

Disamping baik atau kurang baik keterampilan membaca siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa tidak hanya metode yang digunakan, tetapi orang tua juga berpengaruh dalam kegiatan belajar di rumah terlebih dalam mengajarkan keterampilan membaca. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sri Hidayati, S.Pd.I sebagai berikut :

⁹⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas I, 24 Juli 2023.

⁹⁶ Yuni Triana Dewi et al., *Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sd Sunan Giri Ngebruk*, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol.8, No.3, 2022, hlm.783.

“Faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa itu tidak hanya pemakaian metode pembelajaran, faktor lain yaitu, faktor lingkungan, kebiasaan, peran dari guru dan orang tua siswa. Kalau dari anak-anak harus diperhatikan terutama bagi yang masih kesulitan membaca, kalau dari orang tua harusnya memberikan dukungan dan mendampingi anak saat belajar dirumah.”⁹⁷

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Menurut Trie Utami, dkk proses membaca terlibat dalam berbagai faktor. *Pertama*, faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi. *Kedua*, faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan.⁹⁸

B. Analisis Data

1. Penerapan Metode Siaba di kelas I MI Ma’arif NU 02 Kembangan

a. Perencanaan metode silaba di kelas I MI Ma’arif NU 02 Kembangan

Perencanaan merupakan kegiatan mengkonsep sesuatu hal yang ingin dicapai untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pembelajaran perencanaan tersebut berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman seorang guru ketika mengajar yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Seperti perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh Guru kelas I, dalam rpp tersebut tercantum bahwa pada kegiatan inti pembelajaran, “Guru meminta siswa untuk mengikuti membaca suku kata”. Jadi, dalam prosesnya, guru telah melaksanakan metode silaba atau suku kata dalam pembelajaran tersebut.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan wali kelas I, 24 Juli 2023.

⁹⁸ Trie Utami Hardianti, et.al., *Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Membaca Pemahaman Teks Bahasa Jerman*, 2013, hlm.7.

b. Pelaksanaan Metode Silaba di Kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan

Pelaksanaan adalah Proses dalam bentuk rangkain kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma'arif NU 02 Kembangan, guru menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran dengan metode silaba termasuk salah satu metode yang dipilih guru terutama pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia karena siswa merasa sangat senang ketika diajak belajar membaca.

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode silaba digunakan dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I pada mengeja dan membaca suku kata yang di kenalnya sehari-hari. Hasil pengamatan dari kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I pada 24 Juli 2023 jumlah siswa kelas I 16 siswa. Ke 16 siswa tersebut Ibu Sri Hidayati, S.Pd.I menekankan keterampilan membaca pada ke-6 siswa. karena berhasilnya suatu pembelajaran jika anak-anak dapat terampil membaca, Sebagian siswa sudah terampil membaca dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik meski belum sepenuhnya sempurna. Ibu Sri Hidayati, S.Pd.I menerapkan metode silaba untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan yaitu dengan mengajak siswa mengenal huruf vokal terlebih dahulu, selanjutnya mengenalkan suku kata, lalu menggabungkan suku kata menjadi kalimat sederhana.

Pembelajaran dengan metode silaba ini sangat berperan bagi siswa karena selain untuk meningkatkan keterampilan membaca, metode ini juga dapat melatih siswa agar tidak ragu, tidak takut salah meskipun terdapat kata yang belum dipahami bacaanya.

Proses kegiatan pembelajaran di kelas I menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal ini untuk mengkondisikan siswa untuk siap belajar, Ibu Sri Hidayati, S.Pd.I selaku guru kelas mengawali dengan salam dan do'a akan belajar, kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, setelah itu sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk bernyanyi dan tepuk tangan untuk meningkatkan semangat dan fokus dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia, Garuda Pancasila, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa.

2) Kegiatan Inti

Guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku muatan Bahasa Indonesia dari dalam tas. Kemudian guru memberi instruksi kepada siswa agar membuka halaman yang berisikan materi yang akan dipelajari. Sebelum guru menjelaskan materi, guru terlebih dahulu memberi umpan kepada siswa dengan menanyakan materi apa yang akan dipelajari, agar peserta didik menjadi penasaran dengan materi.

Kegiatan belajar mengajar ini guru menggunakan metode silaba. Siswa diminta untuk mendengarkan terlebih dahulu saat guru membacakan huruf vokal (A, I, U, E, O) setelah selesai siswa diminta untuk menirukan apa yang gurunya ucapkan. Lalu guru mengenalkan suku kata seperti (ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do) setelah itu guru meminta siswa agar maju kedepan secara bergantian untuk membaca suku kata dan membaca contoh kata yang dikenalnya sehari-hari seperti (bo-la, bu-di, to-pi, ku-ku), setelah itu guru merangkai suku kata menjadi

kalimat, seperti (toni beli sepeda baru), setelah itu guru meminta satu per satu siswa maju untuk maju membaca contoh kalimat sederhana yang sudah dipersiapkan oleh guru, setelah ada beberapa siswa maju guru melakukan ice breaking dengan menyanyikan lagu nama-nama huruf A-Z, setelah itu guru melanjutkan menunjuk siswa untuk maju kedepan membaca contoh kalimat yang sudah disiapkan oleh guru.

3) Kegiatan Penutup

Guru menyimpulkan inti materi yang baru saja dipelajari, guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa tes keterampilan membaca, kemudian guru menutup pembelajaran dengan do'a dan diakhiri dengan salam.

c. Evaluasi Metode Silaba di Kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membuat penilaian tentang nilai sesuatu. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa maka guru mengadakan evaluasi. Evaluasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Setelah pembelajaran dilaksanakan diadakan evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran muatan Bahasa Indonesia untuk keterampilan membaca sendiri di kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan yaitu menggunakan tes lisan. Dimana siswa diminta untuk maju satu persatu untuk membaca kalimat sederhana seperti "Rani suka menanam bunga", "Andi minum susu coklat", "Toni beli sepatu baru", "Topi saya warna merah", "Paman suka naik motor".

2. Keterampilan Membaca Siswa Kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan

Keterampilan membaca adalah suatu hal yang sangat penting. Tercapainya suatu kegiatan belajar mengajar kalau siswa memiliki keterampilan membaca yang baik. Dari hasil observasi didapatkan siswa kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan berjumlah 16 siswa. dari 16 siswa

tersebut peneliti hanya meng-observasi 6 siswa. 6 siswa tersebut atas rekomendasi dari guru kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan. Dari 6 siswa tersebut terdapat 2 siswa dengan kategori pintar, 2 siswa dengan kategori sedang, dan 2 siswa dengan kategori kurang.

a. Keterampilan membaca siswa kategori pintar (AK dan MFN)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa keterampilan membaca siswa AK dan MFN masuk dalam kategori pintar. Hal ini dibuktikan dengan karakter dari siswa AK dan MFN pada saat siswa di tes dalam keterampilan membaca di kelas, siswa AK dan MFN sudah mengenali huruf, bisa membaca kata sehingga membacanya lancar dengan pelafalan yang jelas. Selain itu, siswa AK dan MFN memiliki sifat yang aktif di kelas, seperti aktif dalam proses pembelajaran, memiliki daya ingat yang baik, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi hal ini dibuktikan dengan siswa yang sering bertanya pada saat proses pembelajaran dan memiliki sifat senang membaca.

b. Keterampilan membaca siswa kategori sedang (APH dan MRF)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk siswa APH dan MRF masuk dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan sifat siswa APH dan MRF pada saat tes keterampilan membaca siswa APH dan MRF membaca dengan pelan, sehingga pelafalannya kurang jelas, dalam hal keberanian siswa APH dan MRF terlihat ragu dalam melafalkan suku kata.

c. Keterampilan membaca siswa kategori kurang (LNA dan NS)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa LNA dan NS masuk dalam kategori kurang. Hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran siswa LNA dan NS kurang aktif di kelas. Siswa LNA dan NS cenderung pendiam, seperti pada saat diminta guru untuk maju kedepan membaca dongeng, siswa harus dipanggil

namanya terlebih dahulu baru mau maju dan membaca. Dalam pelafalan dan kenyaringan siswa LNA dan NS membaca dengan pelan dan kurang jelas.

Dari pemaparan di atas hasil keterampilan membaca siswa kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, memiliki hasil yang berbeda-beda. Pada kategori pintar terdapat 2 siswa yaitu AK dan MFN, Pada keterampilan membaca siswa AK dan MFN sesuai dengan teori HARRAS Pada kategori sedang terdapat 2 siswa yaitu MRF dan APH, dan pada kategori kurang terdapat 2 siswa yaitu LNA dan NS.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan membaca siswa dan wawancara yang sudah dilakukan, maka peneliti memperoleh data yaitu tentang keterampilan membaca siswa setelah menggunakan metode silaba. Salah satu materi yang diajarkan dalam membaca pada siswa kelas I adalah mengenal huruf. Huruf yang dikenalkan adalah huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal siswa, huruf dikenalkan secara bertahap.

Hal serupa juga terjadi dalam penelitian Anif Isnatunnikmah yang berjudul Metode Silaba Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia Kelas 3 di SD yang menyatakan bahwa setelah menggunakan metode silaba dengan media kartu huruf pada pembelajaran membaca siswa, anak menjadi lebih antusias dan tertarik untuk belajar membaca.⁹⁹

Selain dari penggunaan metode yang tepat serta peran dari seorang guru, peran orang tua juga sangat penting dalam proses mendampingi anak-anaknya dalam belajar terutama tentang keterampilan membaca anak di rumah karena orang tua merupakan peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan bagi anak, orang tua berperan sebagai guru ketika dirumah. Orang tua harus

⁹⁹ Isnatunnikmah dan Rianto, "Metode Silaba Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia Kelas 3 Di Sd."

mempunyai strategi khusus supaya anak bersedia belajar. Belajar tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi dapat dilakukan di rumah. Sementara saat ini anak-anak lebih tertarik pada gadget daripada membaca buku, sehingga hal itu menyebabkan waktu belajar anak dirumah tidak lama.

C. Pembahasan

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan dan dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik dan sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun anak dalam belajar. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta penguatan untuk meningkatkan potensi anak. Dengan demikian guru harus memiliki keterampilan dalam memotivasi anak agar mau mengikuti pembelajaran.

Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar di kelas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Tanpa adanya metode pembelajaran maka tidak dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sebagai pengajar harus mengetahui berbagai metode dalam pembelajaran. Sebab metode pembelajaran akan berfungsi dengan baik jika seorang guru menguasai dan memilih dengan tepat dalam penerapannya.

Keterampilan Membaca adalah suatu kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang dalam melihat dan memahami apa makna yang terkandung dalam sebuah tulisan dengan cakap, cepat dan tepat. Keterampilan membaca dapat mempengaruhi kebiasaan dan budaya membaca. Siswa yang mempunyai kebiasaan dalam membaca dapat meningkatkan keterampilan membaca serta membuka wawasan dan menambah informasi. Sebelum siswa-siswi dapat membaca (mengucapkan huruf, bunyi, atau lambang bahasa) siswa hendaknya mengetahui macam-macam huruf terlebih dahulu. Kemampuan siswa dalam mengenali huruf dapat dilatih salah satunya dengan mendengar atau melihat gurunya menulis dan mengucapkan huruf.

Tujuan utama membaca adalah kegiatan pemerolehan informasi dari media cetak. Informasi ini diperoleh melalui proses pemahaman. Secara spesifik membaca adalah suatu keterampilan bertujuan untuk mengenali aksara dan tanda-tanda baca, mengenali hubungan antara aksara dan tanda baca dengan unsur linguistik yang formal, serta mengenali gubungan antara bentuk dengan makna atau meaning.

Metode sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tercapainya kegiatan belajar mengajar harus memilih metode yang tepat, dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa metode yang paling tepat adalah metode silaba. Selain dari penggunaan metode yang tepat serta peran dari guru, peran orang tua juga sangat penting dalam proses mendampingi anak-anaknya dalam belajar terutama tentang keterampilan membaca anak di rumah karena orang tua merupakan peran yang sangat penting dalam memberikan Pendidikan bagi anak, orang tua berperan sebagai guru ketika dirumah.

Orang tua harus mempunyai strategi khusus supaya anak bersedia belajar. Belajar tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi dapat dilakukan dirumah. Sementara saat ini anak-anak lebih tertarik pada gadget daripada membaca buku, sehingga hal itu menyebabkan waktu belajar anak dirumah tidak lama. Orang tua tidak hanya sekedar mendampingi tetapi juga harus memberikan fasilitas yang mendukung untuk anak-anak belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, guru sudah menggunakan metode untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Hal tersebut juga di sampaikan oleh Kamsinah bahwa metode merupakan cara yang terstruktur dan teruji secara matang untuk mencapai maksud dan tujuan. Kaitannya dengan mengajar metode dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru Metode sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁰⁰ Tercapainya kegiatan belajar mengajar harus memilih metode yang tepat dalam pembelajaran. Hal ini juga disampaikan dalam jurnal Al-'Ibrah yang ditulis oleh Abdul halik yang menyatakan bahwa sebuah metode

¹⁰⁰ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.19.

akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Bahkan sering disebutkan metode lebih penting dari pada materi.¹⁰¹

Dalam penggunaan metode silaba di kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan terdapat beberapa tahapan diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dimana pada tahap perencanaan sebelum dilakukan pembelajaran di kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan guru sudah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menyiapkan sumber belajar berupa modul Bahasa Indonesia kelas I dan media yang akan digunakan guna menunjang kemudahan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan terdapat 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan dimana pada kegiatan pendahuluan ini guru kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan mengkondisikan siswa agar siap belajar, yang diawali dengan membaca do'a, kemudian dilanjutkan mengecek kehadiran siswa dan bernyanyi sambil tepuk tangan untuk meningkatkan semangat dan fokus. Pada kegiatan inti, langkah awal yaitu guru mengenalkan huruf vokal kepada siswa, lalu mengenalkan suku kata, kemudian suku kata tersebut dirangkai menjadi kata, lalu kata tersebut dirangkai menjadi kalimat sederhana, kemudian guru meminta kepada siswa agar maju satu per satu untuk maju kedepan membaca contoh kalimat sederhana yang sudah disiapkan oleh guru.

Pada kegiatan penutup guru menyimpulkan materi yang telah baru saja dipelajari bersama, kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan salam.

Selanjutnya, Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa maka guru mengadakan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membuat penilaian tentang nilai sesuatu. Evaluasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Setelah pembelajaran dilaksanakan diadakan evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran muatan Bahasa Indonesia untuk keterampilan membaca sendiri di kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan yaitu menggunakan tes lisan. Dimana siswa diminta untuk maju satu persatu

¹⁰¹ Abdul Halik, *Metode Pembelajaran : Perspektif Pendidikan Islam, Jurnal Al- 'Ibrah* Vol. 1, No. 1, 2012, hlm.46.

untuk membaca kalimat sederhana seperti “Rani suka menanam bunga”, “Andi minum susu coklat”, “Toni beli sepatu baru”, “Topi saya warna merah”, “Paman suka naik motor”.

Untuk mengetahui keterampilan membaca siswa, guru menggunakan metode silaba atau suku kata, yaitu dengan cara guru mengenalkan huruf vokal lalu mengenalkan suku kata, lalu suku kata tersebut dirangkai menjadi sebuah kata, setelah menjadi kata dirangkai menjadi kalimat sederhana. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan dalam Hidayat yang menyatakan bahwa metode silaba adalah proses pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo ca, ci, cu, ce, co da, di, du, de, do selanjutnya suku kata tersebut dirangkaikan menjadi kata-kata bermakna.¹⁰²

Dalam menumbuhkan keterampilan membaca siswa metode yang paling berperan adalah metode silaba (suku kata). metode silaba (suku kata) adalah proses pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo ca, ci, cu, ce, co, selanjutnya suku kata tersebut dirangkaikan menjadi kata-kata bermakna.¹⁰³

Suku kata atau silaba merupakan salah satu metode dengan pendekatan suku kata. Metode suku kata yang digunakan disesuaikan dengan fonologi bahasa Indonesia sehingga memudahkan siswa untuk belajar membaca. Metode suku kata dapat digunakan untuk membantu anak yang mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam membaca karena dengan suku kata, mereka dapat mempelajari hubungan antara huruf yang tertulis dengan bunyinya serta pengenalan kata secara cepat.

Selain dari penggunaan metode yang tepat serta peran dari seorang guru, peran orang tua juga sangat penting dalam proses mendampingi anak-

¹⁰² Anif Isnatunnikmah, Edy Rianto, *Metode Silaba Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Disleksia Kelas 3 Di Sd, Jurnal Pendidikan Khusus*, 2016, hlm.3

¹⁰³ Mulyadi, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemula Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar*, Skripsi Tidak Diterbitkan. (Surakarta: PPs Universitas Sebelas Maret, 2009) .

anaknyanya dalam belajar terutama tentang keterampilan membaca anak di rumah karena orang tua merupakan peran yang sangat penting dalam memberikan Pendidikan bagi anak, orang tua berperan sebagai guru ketika di rumah.

Pembelajaran dengan metode silaba (suku kata) ini sangat berperan bagi siswa karena selain untuk menumbuhkan keterampilan membaca, metode ini juga dapat melatih siswa supaya tidak ragu, tidak takut salah meskipun terdapat kata yang belum di pahami bacaannya dan penggunaan metode silaba siswa merasa senang dan tidak membosankan.

Dengan diterapkannya metode silaba di kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan siswa merasa senang karena dapat membaca tanpa meng-eja huruf demi huruf dan guru juga menunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tampubolon yang mengatakan bahwa kelebihan metode silaba adalah dalam membaca tidak ada mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat proses penguasaan kemampuan membaca permulaan. Di samping adanya kelebihan dari metode silaba untuk menumbuhkan keterampilan membaca siswa di kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan juga ada kekurangan dari metode silaba yaitu bagi anak kesulitan belajar yang kurang mengenal huruf, akan mengalami kesulitan merangkai huruf menjadi suku kata. Siswa sulit bila disuruh membaca kata lain, karena mereka akan condong mengingat suku kata yang diajarkan.¹⁰⁴

Penerapan metode silaba di kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan langkah awal yang dilakukan oleh guru kelas I yaitu dengan cara guru mengenalkan huruf vokal kepada siswa, lalu dilanjut pengenalan suku kata. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dipaparkan oleh Hairuddin yaitu Metode suku kata adalah metode yang diawali pengenalan suku kata dan dirangkai menjadi kata-kata bermakna artinya merangkai menjadi kata-kata yang sudah dirangkai menjadi kalimat sederhana.

Keterampilan membaca adalah suatu kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang dalam melihat dan memahami apa makna yang terkandung

¹⁰⁴ Tampubolon, DP. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif Dan Efisien* . (Bandung:Angkasa. 2018) hlm.12.

dalam sebuah tulisan yang cakap, cepat dan tepat. Tercapainya suatu kegiatan belajar ditandai dengan siswa yang memiliki keterampilan membaca yang baik. Dari hasil observasi didapatkan siswa kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan yang berjumlah 16 siswa, dari 16 siswa peneliti hanya mengobservasi 6 siswa, 6 siswa tersebut atas rekomendasi dari guru kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan.

Dari ke 6 siswa tersebut terdapat 2 siswa dengan kategori pintar, 2 siswa dengan kategori sedang, dan 2 siswa dengan kategori kurang. Keterampilan membaca siswa setelah menggunakan metode silaba berbeda-beda yaitu, terdapat 2 siswa kategori pintar, 2 siswa kategori sedang, dan 2 siswa kategori kurang. Temuan dari beragam kategori siswa setelah menggunakan metode silaba, siswa pintar menunjukkan perkembangan aktif dalam proses pembelajaran, memiliki daya ingat yang baik, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi hal ini dibuktikan dengan siswa yang sering bertanya pada saat proses pembelajaran dan memiliki sifat senang membaca. Pada siswa kategori sedang perkembangannya dalam hal mengenal suku kata, dapat membaca kalimat sederhana meskipun terbata dan terlihat ragu dalam melafalkan suku kata. Pada siswa kategori kurang belum menunjukkan perkembangan hal ini dibuktikan dengan siswa kurang aktif, dan cenderung pendiam pada saat proses pembelajaran. Pada anak yang kurang terampil dalam membaca ada tambahan waktu untuk berlatih membaca. Tambahan waktunya kalau selesai pembelajaran atau sepulang sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode silaba anak-anak dapat terampil membaca. Kemampuan setiap anak berbeda-beda, untuk anak-anak yang sudah terampil membaca akan lebih senang tetapi untuk anak-anak yang kurang lancar membaca mereka juga ikut senang karena termotivasi dengan temannya yang sudah terampil membaca.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sri Hidayati, S.Pd.I beliau memaparkan bahwa siswa yang terampil dalam membaca ditandai dengan peserta didik yang sudah mengenal huruf, bisa membaca kata sehingga membacanya lancar dengan pelafalan yang jelas. Hal ini sejalan dengan

Depdiknas (2009) siswa dikategorikan terampil membaca jika mampu membedakan huruf-huruf, mampu mengenali huruf, suku kata, dan kata, siswa tidak merasa kesulitan untuk belajar membaca permulaan, keterampilan membaca siswa semakin meningkat.¹⁰⁵

Selain dari hasil wawancara dengan Ibu Sri Hidayati, S.Pd.I hal yang sama juga dipaparkan oleh Umar Sulaiman yang mengatakan bahwa siswa yang dapat langsung meniru apa yang dilakukan guru dalam kegiatan membaca. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat mengenali huruf, membaca kata, dan menyusun kata dengan lebih mudah memperoleh kemampuan menerjemahkan ke dalam kalimat dan menggunakan buku (memegang buku, membalik halaman).¹⁰⁶

¹⁰⁵ Yuni Triana Dewi et al., *Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sd Sunan Giri Ngebruk*, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol.8, No.3, 2022, hlm.783.

¹⁰⁶ Moch. Mahsun, Miftakul Koiriyah, *Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang*, *Jurnal Bidayatuna*, (Vol. 2 No. 1 April 2019), hlm.66.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keterampilan Membaca adalah suatu kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang dalam melihat dan memahami apa makna yang terkandung dalam sebuah tulisan dengan cakap, cepat dan tepat. Metode silaba adalah metode suku kata yang digunakan dalam pengajaran membaca awal, yaitu diawali dengan menyajikan suku kata, kemudian dirangkai menjadi kata, merangkai kata dengan kata menggunakan kata sambung, suku kata kemudian dilepas menjadi huruf, dan mensintesis kembali huruf menjadi suku kata. Kelebihan Metode Silaba Dalam membaca tidak ada mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat proses penguasaan kemampuan membaca permulaan, Dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata yang di pergunakan dalam unsur-unsur hurufnya, Penyajian tidak memakan waktu yang lama, Dapat secara mudah mengetahui berbagai macam kata. Sedangkan Kekurangan Metode Silaba adalah Bagi anak kesulitan belajar yang kurang mengenal huruf, akan mengalami kesulitan merangkai huruf menjadi suku kata.

Siswa sulit bila disuruh membaca kata lain, karena mereka akan condong mengingat suku kata yang diajarkan saja Berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh data tentang proses penerapan metode silaba di kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan yaitu guru mengenalkan huruf vocal (a i u e o), kepada siswa. Setelah mengenalkan huruf vokal guru mengenalkan suku kata seperti (ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do) , selanjutnya guru memberi contoh kata sederhana seperti "bo-la", "bu-di" "to-pi". Kemudian guru membaca kata dengan nyaring dan diikuti oleh siswa. Keterampilan membaca yang baik adalah yang membacanya sudah lancar dan siswa dapat mengucapkan kata dengan jelas. Sedangkan keterampilan membaca yang kurang baik adalah yang membacanya lambat karena jika terdapat kata yang dianggap sulit oleh siswa maka di eja terlebih dahulu dan membacanya masih terbata-bata.

Dari hasil observasi didapatkan siswa kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan yang berjumlah 16 siswa. Dari 16 siswa tersebut peneliti hanya meng-observasi 6 siswa. 6 siswa tersebut atas rekomendasi dari guru kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan. Keterampilan membaca siswa setelah menggunakan metode silaba berbeda-beda yaitu, terdapat 2 siswa kategori pintar (AK dan MFN), 2 siswa kategori sedang (APH dan MRF) hal ini dibuktikan dengan sifat siswa APH dan MRF membaca dengan pelan, sehingga pelafalannya kurang jelas, dalam hal keberanian siswa APH dan MRF terlihat ragu dalam melafalkan suku kata, dan 2 siswa kategori kurang (LNA dan NS) Hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran siswa LNA dan NS kurang aktif.

Temuan dari beragam kategori siswa setelah menggunakan metode silaba, siswa pintar menunjukkan perkembangan aktif dalam proses pembelajaran, memiliki daya ingat yang baik, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi hal ini dibuktikan dengan siswa yang sering bertanya pada saat proses pembelajaran dan memiliki sifat senang membaca. Pada siswa kategori sedang perkembangannya dalam hal mengenal suku kata, dapat membaca kalimat sederhana meskipun terbata dan terlihat ragu dalam melafalkan suku kata. Pada siswa kategori kurang belum menunjukkan perkembangan hal ini dibuktikan dengan siswa kurang aktif, dan cenderung pendiam pada saat proses pembelajaran.

D. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Madrasah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap guru yang menerapkan metode silaba dan ikut serta dalam mengatasi masalah yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan pembelajaran lainnya.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk mengkreasikan beberapa metode dan media dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan agar tetap semangat belajar dan rajin membaca agar keterampilan membacanya semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. 2017. *Penerapan permainan bahasa (Katarsis) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas Iva SD Negeri 01 Metro*, Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, Vol.9 No.2.
- A.Harras, Kholid. 2014. *Hakikat Dan Proses Membaca*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aprinawati, I. 2018. *Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol.2 No.1.
- Anggraini, Lola. 2021. *Penerapan Metode Pincture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SD Negeri 66 Kota Bengkulu*, Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Artati, Budi.Y. Y. 2018. *Terampil Membaca*. Klaten: PT.Intan Pariwara.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmadi. 2018. *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*, Bogor: Guepedia.
- Dihan, Ugi. et al. 2015. *Penerapan Metode Pq4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Sd*, Jurnal pendidikan tematik dikdas. Vol.7, No. 1.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, Megawati. 2017. *Pengaruh Penerapan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II MI Madani Alauddin Paopao*, Skripsi. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Farida, Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakart: PT Bumi Aksara.
- Fatmasari, Kristia Ria. Fitriyah Husniyatul. 2018. *Keterampilan Membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.

- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV jejak.
- Hardianti, Utami Tri. dkk. 2013. *Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Membaca Pemahaman Teks Bahasa Jerman*.
- Hariyanto. Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hariato, E. 2020. *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*, Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol.9 No.1.
- Harras, K.A. 2014. *Hakikat dan Proses Membaca*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hasibuan, Syahrial, et al. 2021, *Tahta Media Group*.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hidayat, Arieap. et al. 2020. *Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmilyah Di Kota Bogor*, Edukasi Islam: Jurnal Pendiidikan Islam, Vol. 9 No. 7.
- Hidayat, Rahmat 2014. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Silaba Untuk Anak Berkesulitan Belajar kelas 2 SD Negeri 09 Koto Luar Padang*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Vol. 3, No.1.
- I, Mastroah. 2017. *Keterampilan Membaca*, Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar. Vol. 8. No. 2.
- Ikawati, Erna. 2013. *Upaya Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains. Vol. 1 No. 02.
- Ismail, S.M. 2008. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)*. Semarang: Rasail Media Grup.
- Lutfi et al, 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Purwokerto: IRDH.
- Maesaroh, Siti. 2013. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan. Vol. 1 No. 1.

- Mahsun, Moch dan Khoiriyah Muftakul. 2019. *Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang*, Jurnal Bidayatuna. Vol. 2 No.1.
- Meleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Muammar, 2020. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, Mataram: Sanabil.
- Muhyidin, Asep. et al. 2018. *Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Vol. 4, No. 1.
- Muhyidin, Asep. et al. 2018. *Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Vol. 4, no. 1.
- Naimah Achyatun. 2022. *Analisis Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Di MI Muawanatul Falah Ngetuk Pati Tahun Ajaran 2021/2022*, Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Nurul Zuhriah, 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Pramesti, Dewi Utami. 2015. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Keterampilan Membaca Melalui Teka-Teki Silang (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VI SDN Surakarta 2, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon, Jawab barat)*. Puitika. Vol. 11, no.1.
- Rahmi, Rizal Rahmi dkk. *Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 9 Lhoksukon*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Vol. 4, No.1.
- Rosidi, Imron. 2011. *karya tulis ilmiah*. Surabaya: PT. Alfina Primatama.
- Sari Pratama Citra. 2018. *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol.7.
- Setyawati, Kurnia Catarina. 2011. *Pengembangan Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui Penerapan Teknik Tari Bambu*, Jurnal Ilmiah Guru. Vol. 2, No. 1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugono, Dendi, 2008. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Cet.V.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumitra, Agus. 2019. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud*, Jurnal Ilmiah Potensia. Vol. 4, No 2.
- Suparlan. 2021. *Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Fondatia*, Vol. 5, No.1.
- Susilowati, S. 2016. *Meningkatkan Kebiasaan membaca buku informasi pada anak sekolah dasar*.Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif, 20(1).
- Syaputra, Deddy. 2019. *Penerapan Metode Silaba Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pada SiswaKelas I SDN 3 Bengkulu Selatan*, Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Tarigan Guntur Henry. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yuniati. 2014. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Books Siswa Kelas IB SDN Maniran Kecamatan Srandakan*, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF NU 02 KEMBANGAN KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

A. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MI Ma'arif NU 02 Kembangan
NPSN	: 60710524
No Statistik Madrasah	: 111233030028
Akreditasi Madrasah	: B (Baik)
No. Tlp/HP	: 081327140045
Tahun Berdiri	: 1969
Alamat	: Jalan Lanud Wirasaba Rt 02 Rw 01
Desa	: Kembangan
Kecamatan	: Bukateja
Kabupaten	: Purbalingga
Provinsi	: Jawa Tengah
Email	: mi_kembangan@yahoo.com

B. Visi dan Misi Madrasah

1. Visi Madrasah

Visi MI Ma'arif NU 02 Kembangan adalah Cinta Ilmu, Berbudi Luhur, Berprestasi, dan Berbudaya.

2. Misi Madrasah

- a. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkomunikasi dengan baik.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setia siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d. Menumbuhkan sikap perilaku yang santun dan akhlak yang mulia.

- e. Mengembangkan budaya kompetitif kepada siswa agar mampu meningkatkan kecakapan dan keterampilan.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (stakeholder).
- g. Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, bersih, indah, nyaman aman, dan kondusif.

C. Tujuan Madrasah

- 1. Meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan lainnya.
- 2. Mengembangkan materi pelajaran dengan media.
- 3. Mengoptimalkan kerjasama antar pihak madrasah komite pengurus.
- 4. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan aktif (PAIKEM).
- 5. Meningkatkan potensi akademik minat dan bakat siswa.

D. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi MI Ma'arif NU 02 Kembangan

No	Nama	Jabatan
1.	Teguh Lutfianto, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Sri Hidayati, S.Pd.I	Guru Kelas I
3.	Zaenal Abidin, S.Pd.I	Guru Kelas II
4.	Muhammad Nur Hidayat, S.Pd.I	Guru Kelas III
5.	Khudriyah, S.Pd.I	Guru Kelas IV
6.	Nur Annafi Dhias Dwitami, S.Pd.I	Guru Kelas V
7.	Agus Sri Handayani, S.Pd.I	Guru Kelas VI
8.	Muksin Santosa, S.Pd.I	Guru mapel PJOK
9.	Nurngafifudin	TU

E. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan guru ataupun karyawan yang ada di MI Ma'arif NU 02 Kembangan berjumlah 9 orang. Adapun untuk rinciannya yaitu satu kepala madrasah, 7 guru, dan satu TU.

F. Data Peserta Didik

Data Peserta Didik MI Ma'arif NU 02 Kembangan tahun 2022/2023

Kelas	Keadaan Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	10	6	16
II	9	9	18
III	14	8	22
IV	11	12	23
V	12	14	26
VI	7	15	22
Total Siswa			127

G. Sarana dan Prasarana

1. Data Tanah

- a. Kepemilikan Tanah : Wakaf
- b. Luas Tanah : 1.270 m²
- c. Luas Bangunan : 441
- d. Luas Halaman : 829

2. Jumlah ruang kelas : 6

3. Ruang kepala madrasah : 1

4. Kantor guru : 1

5. Ruang perpustakaan : -

6. Ruang UKS : 1

7. WC/Toilet : 3

8. Gudang : 1

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA GURU DAN SISWA

A. Pedoman Observasi Guru

Hari/tanggal :

Waktu :

Tempat :

Sumber Data :

No.	Indikator	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Gaya dan Antusias Belajar	a. Pengondisian siswa b. Berdoa sebelum memulai pembelajaran c. Melakukan presensi	
2.	Tujuan Pembelajaran	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran. b. Melibatkan siswa secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.	
3.	Penguasaan Materi Pembelajaran	a. Memberikan materi dengan Bahasa yang mudah dipahami. b. Materi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran. d. Umpan-balik dalam proses pembelajaran.	

		e. Melakukan apresiasi dalam proses pembelajaran.	
4.	Penguasaan Media Pembelajaran.	a. Menggunakan media yang terjangkau oleh siswa. b. Menggunakan media sesuai dengan materi pembelajaran. c. Menggunakan media yang mudah menarik dan dipahami oleh siswa.	
5.	Kesimpulan	Menyimpulkan kesimpulan pembelajaran.	
6.	Evaluasi	Memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang diberikan sesuai dengan petunjuk dan tepat waktu.	

B. Pedoman Observasi Siswa

No.	Indikator	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Gaya dan Antusias Belajar	a. Siap belajar b. Berdoa sebelum memulai pembelajaran c. Siswa memperhatikan ketika guru sedang melakukan presensi	
2.	Tujuan Pembelajaran	a. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	

		b. Siswa mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran.	
3.	Penguasaan Materi Pembelajaran	a. Fokus pada pembelajaran b. Mendengarkan penjelasan dari guru c. Umpan-balik menjawab pertanyaan dari guru.	
4.	Penguasaan Media Pembelajaran.	a. Siswa memperhatikan media yang digunakan guru. b. Siswa aktif dalam proses pembelajaran. c. Siswa tertib dalam proses pembelajaran.	
5.	Kesimpulan	Mengungkapkan kesimpulan dengan Bahasa yang mudah dipahami.	
6.	Evaluasi	Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan petunjuk soal dan tepat waktu.	

C. Pedoman Wawancara

1. Bapak Teguh Lutfianto, S.Pd.I (Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 02 Kembangan)

- a. Metode apa saja yang dipakai di sekolah ini dalam kegiatan pembelajaran?
- b. Bagaimana tanggapan bapak kepada ibu sri handayani yang menerapkan metode silaba (suku kata) dalam pembelajarannya?
- c. Apakah terdapat kendala siswa dalam berkomunikasi sehari-hari di sekolah?

2. Ibu Sri Hidayati, S.Pd.I (Guru Wali Kelas I)

- a. Apa saja metode pembelajaran yang biasa digunakan di MI Ma'arif NU 02 Kembangan khususnya di kelas 1?
- b. Apakah pernah menggunakan metode silaba (suku kata)?
- c. Apa saja yang menjadi kendala dalam menggunakan metode silaba tersebut?
- d. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam menggunakan metode silaba tersebut?
- e. Bagaimana keterampilan membaca siswa kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan?
- f. Faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa di tingkat MI?
- g. Bagaimana keadaan kelas saat pembelajaran berlangsung?
- h. Apakah seluruh siswa kelas I ikut berperan aktif selama pembelajaran?

3. Peserta didik kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan : MRF dan AK

- a. Apakah kamu merasa senang dengan adanya metode silaba dalam proses pembelajaran?
- b. Apakah kamu merasa mudah menerima materi dengan diterapkannya metode silaba di kelas 1?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum MI Ma'arif NU 02 Kembangan
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga
3. Foto saat proses pembelajaran dengan metode silaba di kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA

HASIL OBSERVASI GURU

Hari/tanggal : Selas, 25 Juli 2023

Waktu : 07.00-09.00 WIB

Tempat : Ruang kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan

Sumber Data : Ibu Sri Hidayati, S.Pd.I

No.	Indikator	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Gaya dan Antusias Belajar	a. Pengondisian siswa b. Berdoa sebelum memulai pembelajaran c. Melakukan presensi	Dilaksanakan
2.	Tujuan Pembelajaran	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran. b. Melibatkan siswa secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.	Dilaksanakan
3.	Penguasaan Materi Pembelajaran	a. Memberikan materi dengan Bahasa yang mudah dipahami. b. Materi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran. d. Umpan-balik dalam proses pembelajaran. e. Melakukan apresiasi dalam proses pembelajaran.	Dilaksanakan
4.	Penguasaan Media Pembelajaran.	a. Menggunakan media yang terjangkau oleh siswa.	Dilaksanakan

		<p>b. Menggunakan media sesuai dengan materi pembelajaran.</p> <p>c. Menggunakan media yang mudah menarik dan dipahami oleh siswa.</p>	
5.	Kesimpulan	Menyimpulkan kesimpulan pembelajaran.	Dilaksanakan
6.	Evaluasi	Memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang diberikan sesuai dengan petunjuk dan tepat waktu.	Dilaksanakan

HASIL OBSERVASI SISWA

Hari/tanggal : Selasa, 25 Juli 2023

Waktu : 07.00-09.00

Tempat : Ruang kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan

Sumber Data : Seluruh siswa kelas I

No.	Indikator	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Gaya dan Antusias Belajar	a. Siap belajar b. Berdoa sebelum memulai pembelajaran c. Siswa memperhatikan ketika guru sedang melakukan presensi	Dilaksanakan
2.	Tujuan Pembelajaran	a. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. b. Siswa mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran.	Dilaksanakan
3.	Penguasaan Materi Pembelajaran	a. Fokus pada pembelajaran b. Mendengarkan penjelasan dari guru c. Umpan-balik menjawab pertanyaan dari guru.	Dilaksanakan
4.	Penguasaan Media Pembelajaran.	a. Siswa memperhatikan media yang digunakan guru. b. Siswa aktif dalam proses pembelajaran. c. Siswa tertib dalam proses pembelajaran.	Dilaksanakan

5.	Kesimpulan	Mengungkapkan kesimpulan dengan Bahasa yang mudah dipahami	Dilaksanakan
6.	Evaluasi	Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan petunjuk soal dan tepat waktu.	Dilaksanakan

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

Hari/tanggal : Senin, 24 Juli 2023

Waktu : 07.00-09.00

Tempat : Ruang kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan

Sumber Data : Bapak Teguh Lutfianto, S.Pd.I

a. Metode apa saja yang dipakai di sekolah ini dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab : Metode ceramah, tanya jawab, penugasan.

b. Bagaimana tanggapan bapak kepada ibu sri handayani yang menerapkan metode silaba (suku kata) dalam pembelajarannya?

Jawab : Ya setuju, karena dengan menggunakan metode tersebut siswa yang belum lancar membaca atau mengenal huruf menjadi sedikit-sedikit tau dan bisa membedakan huruf.

c. Apakah terdapat kendala siswa dalam berkomunikasi sehari-hari di sekolah?

Jawab : Tidak ada.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS I

Hari/tanggal : Senin, 24 Juli 2023

Waktu : 07.00-09.00

Tempat : Ruang kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan

Sumber Data : Ibu Sri Hidayati, S.Pd.I

- a. Apa saja metode pembelajaran yang biasa digunakan di MI Ma'arif NU 02 Kembangan khususnya di kelas 1?

Jawab : Yaa.. metode yang sering digunakan ya metode tanya jawab, permainan, ceramah.. Tapi kalo metode yang paling berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan membaca itu dengan metode suku kata.

- b. Apakah pernah menggunakan metode silaba (suku kata)?

Jawab : Ya pernah, Karena anak tidak mudah bosan, anak tidak diam saja mendengarkan tapi anak juga maju secara bergantian untuk membaca, dan anak pun kelihatan senang, juga menyesuaikan perkembangan anak.

- c. Apa saja yang menjadi kendala dalam menggunakan metode silaba tersebut?

Jawab : Kendala dalam penggunaan metode pembelajaran khususnya metode silaba untuk kelas rendah atau kelas I yaa paling ada anak yang tidak dari TK, usia masih kurang tapi dimasukkan ke kelas I. itu kendala penggunaan metode silaba, karena saya sebagai guru wali kelas I sangat merasa kesusahan kalo mengajarkan atau mengenalkan huruf ke anak didik terutama itu anak yang tidak dari TK, pasti butuh waktu yang sangat lama untuk mengenalkan huruf-huruf ke anak tersebut.

- d. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam menggunakan metode silaba tersebut?

Jawab : Cara mengatasi kendala dalam menggunakan metode silaba ya paling anak yang kurang dalam keterampilan membaca ada tambahan waktu untuk berlatih membaca. Tambahan waktunya itu kalo selesai pembelajaran atau sepulang sekolah.

- e. Bagaimana keterampilan membaca siswa kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan?

Jawab : Keterampilan membaca siswa kelas I masih ada yang kurang dan

membacanya sedikit lambat tergantung dari kata-katanya, kalau kata-kata yang menurut anak-anak sulit biasanya dieja terlebih dahulu jadi mempengaruhi membacanya jadi lambat, kalau anak-anak masih kesusahan saya bantu dengan meng-ejakan dan harus didampingi bagi anak-anak yang membacanya kurang lancar. Sebagian sudah bisa dan lancar, anak-anak bisa membaca kata dengan jelas. Siswa yang terampil membaca yang baik itu yang sudah mengenali huruf, bisa membaca kata sehingga membacanya lancar dengan pelafalan yang jelas.

- f. Faktor apa saja yang mempengaruhi keterampilan membaca siswa di tingkat MI?

Jawab : Faktor yang mempengaruhi itu ya pemakaian metode pembelajaran, faktor yang lain yaitu peran dari guru dan orang tua siswa. Kalau dari guru anak-anak harus lebih diperhatikan terutama bagi yang masih kesulitan membaca, kalau dari orang tua harusnya memberikan dukungan dan mendampingi anak-anaknya saat belajar di rumah.

- g. Bagaimana keadaan kelas saat pembelajaran berlangsung?

Jawab : Keadaan kelas I kalo lagi pembelajaran ya sebagian memperhatikan, bisa diatur, nurut. Sebagian lagi ya bermain sendiri. Ya gitu mba namanya anak-anak kadang ada yang suka jahil, misalkan temannya lagi membaca dan ada salah satu anak yang tidak mau membaca itu nanti akan mengganggu temannya yang sedang membaca dan akhirnya lari-larian di kelas bahkan sampai ada yang nangis. Jadi kalo ada anak yang suka jahil memang harus diberi perhatian khusus, kalau misalkan tidak mau membaca harus didampingi diajak membaca sambil diberikan pujian supaya anak termotivasi dan mau membaca.

- h. Apakah seluruh siswa kelas I ikut berperan aktif selama pembelajaran?

Jawab : Ya, sebagian besar aktif dalam pembelajara. Terkadang ada anak yang memang cenderung pendiam, seperti ketika saya memberikan kesempatan untuk maju ke depan membaca dongeng atau apa, itu memang harus dipanggil namanya terlebih dahulu baru mau maju.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS I

Hari/tanggal : Senin, 24 Juli 2023

Waktu : 07.00-09.00

Tempat : Ruang kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan

Sumber Data : MRF dan AK

1. Apakah kamu merasa senang dengan adanya metode silaba dalam proses pembelajaran?

Jawab : Iya Senang.

2. Apakah kamu merasa mudah menerima materi dengan diterapkannya metode silaba di kelas 1?

Jawab : Iya mudah.

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

1) Gambaran umum MI Ma'arif NU 02 Kembangan Umum Sekolah



2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

Modul Ajar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tujuan Pendidikan : SD/MI
 Kelas/Semester : 1/1
 Waktu : 30 Jam Pelajaran

Capaian Pembelajaran

- 1. Menyimak**
Peserta didik mampu bersikap menjadi pendengar yang penuh perhatian. Peserta didik menunjukkan minat pada tuturan yang didengar serta mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), instruksi lisan, dan percakapan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.
- 2. Membaca dan Memirsa**
Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.
- 3. Berbicara dan Mempresentasikan**
Peserta didik mampu berbicara dengan santun tentang beragam topik yang dikenali menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu merespons dengan bertanya tentang sesuatu, menjawab, dan menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan baik dan santun dalam suatu percakapan. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan secara lisan dengan atau tanpa bantuan gambar/ilustrasi. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu isi informasi yang dibaca atau didengar; dan menceritakan kembali teks narasi yang dibacakan atau dibaca dengan topik diri dan lingkungan.
- 4. Menulis**
Peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulis permulaan dengan benar (cara memegang alat tulis, jarak mata dengan buku, menebalkan garis/huruf, dll) di atas kertas dan/atau melalui media digital. Peserta didik mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik. Peserta didik mampu menulis teks deskripsi dengan beberapa kalimat sederhana, menulis teks rekon tentang pengalaman diri, menulis kembali narasi berdasarkan teks fiksi yang dibaca atau didengar, menulis teks prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis teks eksposisi tentang kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pembelajaran

1. Dapat menyimak teks fiksi dan nonfiksi yang dibacakan guru tentang suara dan pancaindra.
2. Dapat mengeja dan membaca kata yang diawali dengan huruf 'b' yang dikenali sehari-hari.
3. Dapat menulis huruf 'B' dan 'b'.
4. Dapat menulis nama sendiri.
5. Dapat mengemukakan pendapat dan mendiskusikan tentang suara keras, suara pelan, suara di siang hari, dan suara di malam hari.
6. Dapat mengamati dan membandingkan gambar suasana jalan yang ramai dan sepi.

Indikator

1. Dapat menyimak teks fiksi dan nonfiksi yang dibacakan guru tentang suara dan pancaindra.
2. Dapat mengeja dan membaca kata yang diawali dengan huruf 'b' yang dikenali sehari-hari.
3. Dapat menulis huruf 'B' dan 'b'.
4. Dapat menulis nama sendiri.
5. Dapat mengemukakan pendapat dan mendiskusikan tentang suara keras, suara pelan, suara di siang hari, dan suara di malam hari.
6. Dapat mengamati dan membandingkan gambar suasana jalan yang ramai dan sepi.

Materi Pembelajaran

1. Menyimak	5. Menulis
2. Berbicara	6. Menirukan dan Melakukan
3. Membaca	7. Bahas Bahasa
4. Mengamati	

Media dan Alat Pembelajaran

1. Buku Siswa
2. Kartu huruf
3. Kartu bergambar benda-benda yang memiliki suku kata 'ba-', 'bi-', 'bu-', 'be-', 'bo-';
4. Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi yang bertema pancaindra.

Pendekatan dan Metode

1. Pendekatan	: Scientific.
2. Strategi	: Discovery learning.
3. Teknik	: Example.
4. Metode	: Ceramah, drill and practice.

gan Guru Bahasa Indonesia 1 - 1 / PN

G. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Uraian Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Pada awal pelajaran, guru memberi salam dan mengucapkan selamat datang kepada siswa. Guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar. Seorang siswa diminta untuk memimpin doa. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.
Inti	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik menyimak cerita yang dibacakan guru, lalu menjawab pertanyaan tentang bacaan. Peserta didik menyimak guru melafalkan bunyi abjad, lalu menirukannya. Peserta didik mengikuti guru dan berlatih merangkai huruf menjadi suku kata dan kata. Peserta didik membuat kartu nama dengan tulisan nama dan gambar dirinya. Peserta didik memperkenalkan dirinya dan benda kesukaannya di depan kelas. Peserta didik meletakkan kata yang diawali dengan suku kata 'bo-' dan 'bi-' pada kolom yang tepat di tabel di papan tulis. Peserta didik mengamati gambar "Pagi yang Sibuk" dan menjawab pertanyaan yang dibacakan guru tentang gambar. Peserta didik menjawab pertanyaan yang dibacakan guru tentang gambar. Peserta didik menuliskan huruf 'B' dan 'b' dengan merujuk kepada huruf awal kata yang dibacakan kepadanya. Peserta didik mengikuti guru membaca kartu kata binatang yang diawali dengan suku kata 'ba-', 'bu-', 'be-', lalu belajar membaca sendiri. Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang perbandingan dua gambar yang mengeksplorasi kata 'sibuk'. Peserta didik mengikuti guru membaca kartu kata yang diawali huruf 'b', lalu berlatih membacanya secara mandiri.
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Guru menyampaikan informasi tentang topik pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

H. Penilaian Hasil Belajar

Teknik Penilaian

- Sikap:**
Observasi selama kegiatan berlangsung.
- Pengetahuan:**
Tes lisan dan tertulis.
- Keterampilan:**
Tes praktik dan portofolio

- Contoh Rubrik Penilaian Pengenalan Huruf
(Beri tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai nilainya)

Nama Peserta Didik	Dapat Menyebutkan 5 Huruf Nilai = 1	Dapat Menyebutkan 5-12 Huruf Nilai = 2	Dapat Menyebutkan Lebih dari 12 Huruf Nilai = 3	Dapat Menyebutkan Semua Huruf Nilai = 4

1: Kurang 2: Cukup 3: Baik 4: Sangat Baik

- Contoh Rubrik Penilaian Menulis Nama Sendiri
(Beri tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai nilainya)

Nama Peserta Didik	Peserta Didik Belum Dapat Meniru Nama yang Telah Dibuat Guru Nilai = 1	Peserta Didik Mampu Menulis Namanya dengan Meniru Nama yang Telah Dibuat Guru Nilai = 2	Peserta Didik Mampu Menulis Namanya Secara Mandiri Nilai = 3	Peserta Didik Mampu Menulis Nama Lengkapnya Secara Mandiri Nilai = 4

1: Kurang 2: Cukup 3: Baik 4: Sangat Baik

c. Contoh Rubrik Penilaian Membaca Suku Kata
(Beri tanda centang pada baris nama peserta didik sesuai nilainya)

Nama Peserta Didik	Dengan Bimbingan, Peserta Didik Mengenali Salah Satu dari Bentuk dan Bunyi Huruf 'b', 'o', dan 'l' Nilai = 1	Dengan Bimbingan, Peserta Didik Mengenali Bentuk dan Bunyi Huruf 'b', 'o', dan 'l' Nilai = 2	Peserta Didik Dapat Mengenali dan Membaca Suku Kata 'bo-' dan 'bi-' dalam Kata Nilai = 3	Peserta Didik Dapat Mengenali dan Membaca Kata-Kata yang Mengandung Suku Kata 'bo-' dan 'bi-' Nilai = 4

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat Baik

l. Contoh Instrumen

Bando yang jatuh berbunyi

- a. Buk!
- b. Kring!
- c. Dor!

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....
Guru Mata Pelajaran

NIP. _____

NIP. _____

3) Proses Pembelajaran

<p>Guru Sedang mempersiapkan RPP dan Media Pembelajaran</p> 	<p>Guru Sedang Mengkondisikan Kelas</p> 
<p>Pengenalan Huruf Vokal Kepada Siswa</p> 	<p>Evaluasi Tes Lisan Membaca Kalimat Sederhana</p> 
<p>Pengenalan Suku Kata Kepada Siswa</p> 	<p>Evaluasi Tes Lisan Membaca Kalimat Sederhana</p> 

Lampiran 6

DOKUMENTASI WAWANCARA



Lampiran 7

Sertifikat Bahasa Inggris

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. DR. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uin-suka.ac.id | www.bahasa.uin-suka.ac.id | +62 (081) 839634

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية الإسلامية
جامعة الأئمة الكبار الشيخ محمد نور زهرى الأندلسية الحكومية بورتوكيرتو
الوحدة تنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.: D-19/Un-19AK-Gha/PP/DOB/P/2023

This is to certify that
Name : **NANDA TRI LESTARI**
Place and Date of Birth : **PURBALINGGA, 22 Oktober 2009**
Has taken : **EFTUS**
with Computer Based Test, : **11 Agustus 2023**
organized by Language Development Unit on:
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 54 : **493**
Structure and Written Expression: 50
Reading Comprehension: 44

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شاركت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قدمت به الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
فهم المقروء
المجموع الكلي
فهم المقروء

Obtained Score : **493**

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
Purwokerto, 11 Agustus 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة تنمية اللغة
Dr. Ade Ruswati, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EFTUS
English Proficiency Test using EFTUS (EFTUS) (EFTUS) (EFTUS) EFTUS
English Proficiency Test using EFTUS (EFTUS) (EFTUS) (EFTUS)

Lampiran 8

Sertifikat Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتزمية اللغة**

محفلان، شارع محمد بن أحمد بندي رقم 12، بورنوكرتو 53127، هاتفه 0281-725172 - www.iaipurwokerto.ac.id

التشاور

رقم: 117/2019/SP-4/URT/010

	مبحث الى
: بالفا تري لساني	الاسم
: بورنوكرتو 23 أكتوبر 2019	المولودة
: التي حصل على	
: 01	
: 13	
: 20	
: 150	النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتزمية اللغة في التاريخ 18
نيسر 1441

بورنوكرتو، 13 نيسر 1441
رئيس الوحدة لتزمية اللغة

الشيخ أحمد سعيد العاجز
رقم التوظيف: 1171-1172-1173


ValidationCode

010 v 1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 9

Sertifikat KKN



Lampiran 10

Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/14509/04/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : NANDA TRI LESTARI
NIM : 1917405071

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	77
# Imla`	:	72
# Praktek	:	72
# Nilai Tahfidz	:	76



Purwokerto, 06 Apr 2023

ValidationCode

Lampiran 11

Sertifikat PPL 2



Lampiran 12

Surat Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.fik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3789/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

20 Juli 2023

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU 02 Kembangan
Kec. Bukateja
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : NANDA TRI LESTARI
2. NIM : 1917405071
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : KEMBANGAN RT 01 RW 01, BUKATEJA, PURBALINGGA
6. Judul : Analisis Deskriptif Keterampilan Membaca Siswa dengan Metode Silaba Pada Siswa Kelas 1 MI Ma'arif NU 02 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Keterampilan membaca dengan metode silaba pada siswa kelas 1 MI Ma'arif NU 02 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga
2. Tempat / Lokasi : MI Ma'arif NU 02 Kembangan
3. Tanggal Riset : 21-07-2023 s/d 21-09-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 13

Surat Balasan Riset Individu



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU 02 KEMBANGAN
Alamat : Jalan JB. Soedirman RT 02 RW 01 Desa Kembangan
Kec. Bukateja Kab. Purbalingga Kode Pos 53382
E-mail : mi_kembangan@yahoo.com

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 02 Kembangan, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Nanda Tri Lestari
NIM : 1917405071
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Analisis Deskriptif Keterampilan Membaca Siswa Dengan Metode Silaba Pada Siswa Kelas I MI Ma'arif NU 02 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 02 Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

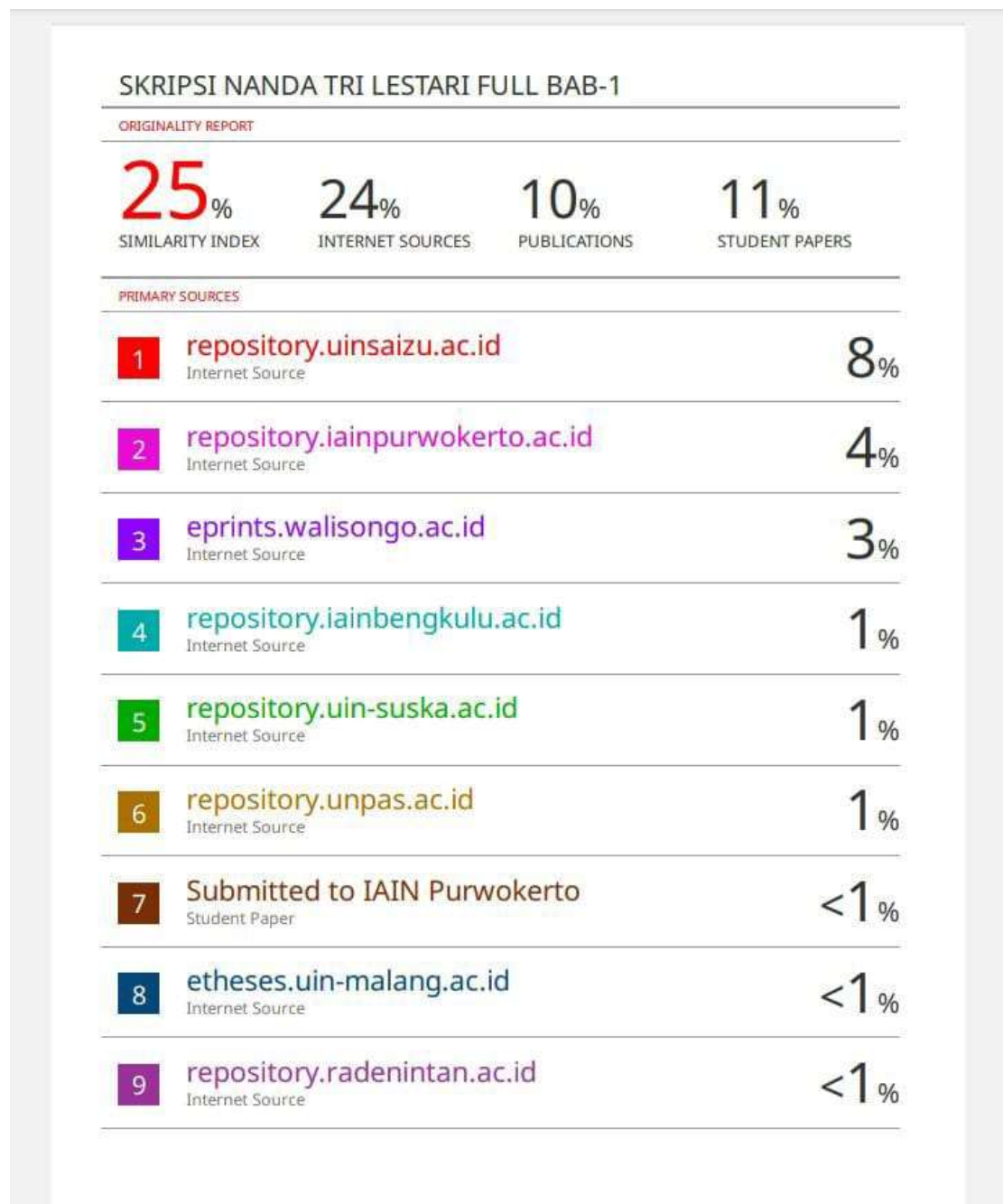
Kembangan, 28 Agustus 2023



Teguh Lutfianto, S.Pd.I.
NIP. 197206172007011026

Lampiran 14

Bukti Turnitin



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

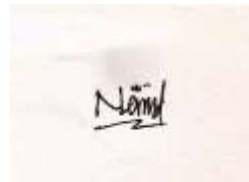
Nama Lengkap : Nanda Tri Lestari
NIM : 1917405071
Tempat/tgl lahir : Purbalingga, 22 Oktober 2000
Alamat Rumah : Desa Kembangan Rt 01 Rw 01 Kecamatan
Bukateja Kabupaten Purbalingga
No HP : 083832150499
E-mail : trilestarinanda65@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

RA : RA Dipopnegoro Kembangan 2 Lulus tahun 2007
MI : MI Ma'arif NU 02 Kembangan Lulus tahun 2013
SMP : SMP N 2 Bukateja Lulus tahun 2016
SMK : SMK HKTI 1 Purwareja Klampok Banjarnegara
Lulus tahun 2019
S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Lulus
teori tahun 2023

C. Pengalaman Organisasi : -

Purbalingga, 17 September 2023



Nanda Tri Lestari
NIM.1917405071

